

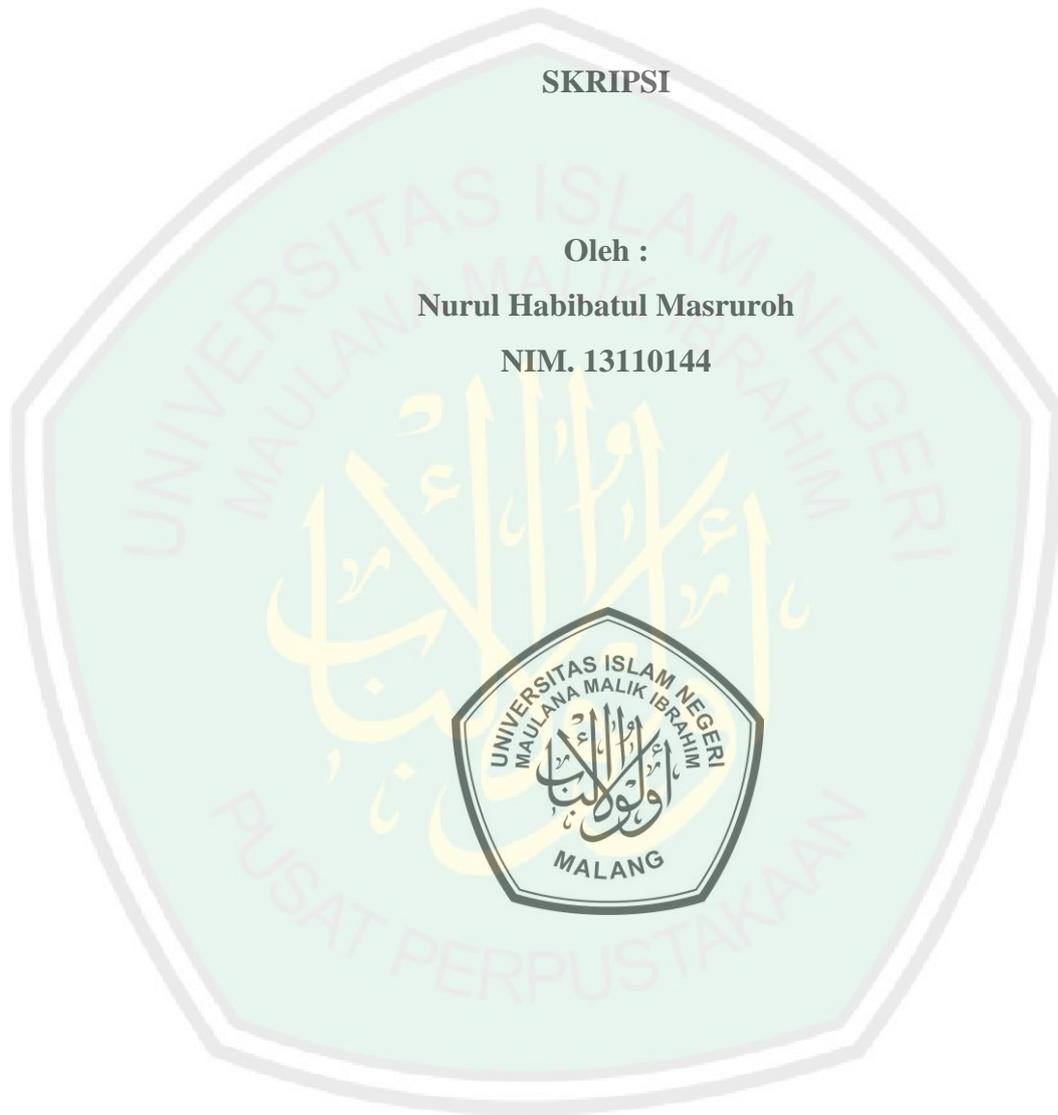
**PENGUNAAN MEDIA ANIMASI  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH  
BAGI SANTRI TPQ AL-IKHLAS DODOL-TEMUREJO  
DESA WONOAGUNG KECAMATAN KASEMBON  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nurul Habibatul Masrurroh**

**NIM. 13110144**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGUNAAN MEDIA ANIMASI**  
**UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH**  
**BAGI SANTRI TPQ AL-IKHLAS DODOL-TEMUREJO**  
**DESA WONOAGUNG KECAMATAN KASEMBON**  
**MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Nurul Habibatul Masruroh  
NIM 13110144



**Kepada :**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAMA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGUNAAN MEDIA ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MEMBACA HURUF HIJAIYAH BAGI ANAK DI TPQ AL-IKHLAS DUSUN  
DODOL-TEMUREJO KASEMBON MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**Nurul Habibatul Masruroh**

**NIM: 13110144**

**Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan**

**Oleh Dosen Pembimbing**



**Dr. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I**

**NIP. 19760616 200501 1 005**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP. 19720822 200212 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGUNAAN MEDIA ANIMASI**  
**UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH**  
**BAGI SANTRI TPQ AL-IKHLAS DODOL-TEMUREJO**  
**DESA WONOAGUNG KECAMATAN KASEMBON**  
**MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Nurul Habibatul Masruroh (13110144)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 2 Oktober 2017 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana

Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 19660311 199403 1 007

Sekretaris Sidang

Dr. Abdul Malik Karim A., M.PdI

NIP. 19760616 200501 1 005

Pembimbing

Dr. Abdul Malik Karim A., M.PdI

NIP. 19760616 200501 1 005

Penguji Utama

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP. 19670315 200003 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah, kehadiran Allah SWT atas segala rahmat kenikmatan dan segala karunia beserta kesempatan. Sholawat beserta salam yang selalu terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta yang tak pernah letih memotivasi saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Untuk kedua orang tua saya Bapak Mudhofir dan Ibu Sumarning yang selalu mendoakan setiap langkah yang saya ambil, terimakasih atas segalanya yang tak akan pernah cukup disebutkan dan yang telah luar biasa bersabar dan selalu memberikan motivasi kepada saya untuk selalu berjuang dan jangan pernah menyerah.

Teruntuk kakak-kakakku tercinta Lilik Lailatus Shalihah, Abdul Aziz Setiawan, Daiana Aulia dan Muhammad Ansori yang selalu menjadi pemacu semangat saya untuk terus mengejar mimpi dan mewujudkannya.

Teruntuk adik-adikku tercinta Mazidah, Farrel, Farza, Fardhan, Argana, Varisha yang selalu menjadi semangat untuk saya meraih mimpi, selalu menghibur ketika saya merasa putus asa.

Teruntuk Guru, Dosen, Ustadz dan Ustadzah yang telah mendidik dan memberikan dengan ikhlas segala ilmu dan pengalaman yang sangat berharga untuk saya belajar serta telah bersabar untuk selalu membimbing saya.

Teruntuk kerabatku, Nimas, Mamas, Mila, Andin, Asna, Uswatun, dan Ria yang selalu berjuang, saling membantu, saling menguatkan, memberikan semangat tiada hentinya. Tak pernah lupa semua sahabat Ayun, Khuluq, Elsa, Icha, Anisa, teman-teman KKM 236, teman-teman PKL MTsN Tambak Beras Jombang, dan teman-teman PAI-D terimakasih atas segala pengalamannya dan cerita selama ini.

## HALAMAN MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ

غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Al-Faathir : 29-30)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya. “ (HR. Bukhari)

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Habibatul Masruroh  
Lamp : 4 (eksemplar)

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Habibatul Masruroh  
NIM : 13110144  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah bagi Anak di TPQ Al-Ikhlas Dusun Dodol-temurejo Kasembon Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



**Dr. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I**  
**NIP. 19760616 200501 1 005**

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Agustus 2017



Nurul Habibatul Masruroh

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l'alam, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penggunaan Media Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak di TPQ Al-Ikhlas Dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang”, ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya meskipun banyak kekurangan untuk terus disempurnakan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni Agama Islam.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini merupakan sebagai pemenuhan salah satu persyaratan serta bentuk pertanggung jawaban penulis guna memperoleh gelar strata sarjana pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, juga sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari pendidikan yang harus terus dikembangkan bersama.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak pernah lepas dari bantuan informasi, inspirasi dan revisi dari berbagai pihak. Karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing saya.
5. Bapak dan Ibu tercinta serta keluarga besar yang telah ikhlas memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, serta bimbingan tiada henti pada penulis, beribu ucapan terimakasih yang tak terhingga.
6. Terakhir untuk berbagai pihak yang tak pernah putus untuk memberikan motivasi kepada saya untuk selalu giat belajar dan optimis.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang telah melimpah kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan lembaga pendidikan. Amin Amin Yaa Robbal'alamin.

Malang, 24 Agustus 2017

Penulis

Nurul Habibatul Masruroh  
13110144

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Model Penelitian Tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis Taggart dan telah di Modifikasi oleh Peneliti .....	40
Tabel 3.2	Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak .....	48
Tabel 3.3	Rubrik Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak .....	49
Tabel 3.4	Indikator Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak .....	50
Tabel 3.5	Kriteria Perolehan Skor Total Per Siklus .....	51
Tabel 4.1	Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak ...	53
Tabel 4.2	Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak berdasarkan Observasi pada Pra-Tindakan .....	54
Tabel 4.3	Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak berdasarkan Observasi selama Siklus I .....	66
Tabel 4.4	Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak berdasarkan observasi selama Siklus II .....	79

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Histogram Presentase Rata-rata Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah pada Tahap Pra-tindakan .....	55
Gambar 4.2 Grafik Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Pra-tindakan	55
Gambar 4.3 Histogram Peningkatan Presentase Rata-rata Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah pada Pra-tindakan dengan Siklus I .....	67
Gambar 4.4 Grafik peningkatan presentase Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak pada Pra-tindakan dengan Siklus I .....	68
Gambar 4.5 Presentase Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak dari Pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	80
Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak dari Pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran IV : Lembar Observasi Checklist
- Lampiran V : Hasil Observasi Setiap pertemuan
- Lampiran VI : Hasil Akumulasi Penilaian Perkembangan Keterampilan  
Membaca Huruf Hijaiyah Anak
- Lampiran VII : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VIII : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian .....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
G. Originalitas Penelitian .....	9
H. Definisi Operasional .....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Hakikat Keterampilan Membaca Permulaan Al-Qur'an .....	13

1. Pengertian Keterampilan Membaca Permulaan Al-Qur'an .....	13
2. Tujuan Membaca Al-Qur'an .....	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah .....	21
4. Metode Membaca Huruf Hijaiyah .....	25
B. Media Animasi .....	27
1. Pengertian Media Animasi .....	27
2. Manfaat Penggunaan Media Animasi .....	31
3. Kriteria Pemilihan Media Animasi .....	34
4. Perkembangan Belajar pada Anak TPQ terkait Penggunaan Media Animasi.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Setting Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Rancangan Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Instrument Penelitian .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Indikator Keberhasilan .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA</b>	
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian .....	52
1. Lokasi Penelitian .....	52
2. Subjek Penelitian .....	52
B. Deskripsi Data Penelitian .....	52
1. Deskripsi Kondisi Awal Pra-tindakan .....	52
2. Prosedur Penerapan Media Animasi .....	56
a. Deskripsi Hasil Penelitian selama Siklus I .....	56
b. Deskripsi Hasil Penelitian selama Siklus II .....	69

3. Hasil setelah diberikan Media Animasi sebagai Sarana Pembelajaran Al-Qur'an ..... 82

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

- A. Pembahasan ..... 86
1. Kondisi Objektif Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri ..... 86
2. Prosedur Penerapan Media Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah bagi Santri ..... 88
3. Hasil setelah diberikan Media Animasi sebagai Sarana Pembelajaran Al-Qur'an ..... 90

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 93
- B. Saran ..... 95

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 96

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =  $\hat{a}$

Vokal (i) panjang =  $\hat{i}$

Vokal (u) panjang =  $\hat{u}$

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو =  $\hat{u}$

إِي =  $\hat{i}$

## ABSTRAK

Masruroh, Nurul Habibatul. 2017. Penggunaan Media Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

---

Kata Kunci: Media Animasi, Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah

Pendidikan Al-Qur'an sangat penting diberikan kepada anak sejak kecil, karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim. Keterampilan membaca al-Qur'an anak di TPQ masih tergolong rendah karena kurangnya tenaga pendidik dan keterbatasan pengetahuan pendidik. Selain itu, belum ada penggunaan alat peraga yang sesuai dengan perkembangan usia anak didik, sehingga proses belajar membaca Al-Qur'an terkesan monoton dan membosankan. Pembelajaran interaktif nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang belajar membaca Al-Qur'an pada anak. Salah satunya dengan menggunakan media animasi pada proses belajar mengajar. Dengan menerapkan media ini, diharapkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak dapat meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui informasi tentang kondisi objektif keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak, (2) mengetahui prosedur penerapan media animasi dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak, dan (3) mengetahui peningkatan setelah diberikannya media animasi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kolaboratif, mengacu pada model penelitian tindakan yang dikembangkan Kemmis dan Taggart dalam empat tahap. Proses penelitian tindakan melalui empat tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara deskriptif dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila skor rata-rata kelas dalam keterampilan membaca huruf hijaiyah mencapai 75%.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) keterampilan membaca huruf hijaiyah anak yang rendah dapat ditingkatkan dengan menggunakan media animasi, (2) selanjutnya prosedur penerapan media animasi yaitu, a) Anak mengamati dan mengenal media animasi dan alat yang digunakan, b) Anak menonton media animasi dan mendengarkan penjelasan dari Ustadzah, c) Anak mendengarkan contoh pengucapan kemudian menirukan, d) Anak maju ke depan secara individu untuk menjalani rangkaian kegiatan dari melafalkan huruf,

membaca huruf, menulis huruf, dan menggabungkan huruf menjadi suku kata dengan media animasi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadzah. (3) penggunaan media animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak menunjukkan adanya peningkatan pada setiap Siklus. Pada kegiatan Pra-tindakan presentase rata-rata sebesar 40% meningkat pada Siklus I menjadi 49%, dan meningkat pada Siklus II menjadi 86%.



## ABSTRACT

Masruroh, Nurul Habibatul. 2017. The use of animation media to improve the students' skills in reading *hijaiyah* letters in TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

---

Keywords: Animation Media, Skills in Reading *Hijaiyah* Letters

Al Qur'an is important to be learned since young because Al Qur'an will be a life orientation for every Muslim. The students' skills in reading Al Qur'an in TPQ is indicated as a lower level because of the limited number of the teachers and the less knowledge of the teachers about the subject. Besides, the use of media in a learning process is not appropriate enough, so the learning process is flat and bored. In this case, interactive learning is the answer of this problems such as using animation media in a learning process. By using this media, the reading skills of the students are expected to improve.

The aims of this research are: (1) knowing the information about objective condition of the students' skills in reading *hijaiyah* letters, (2) knowing the procedures of applying animation media to improve the students' skills in reading *hijaiyah* letters and (3) knowing the improvement of students' reading skills after using animation media in a learning process in TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang.

The type of this research is Collaborative Action Research which refers to the Kemmis and Taggart's models which developed the models into four steps in an action research. Action research process is passing through the four steps (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. This research consists of two scales which have four meetings in every scale. Here, the technique of data collection in this research is description and documentation. Also, technique of data analysis is using descriptive qualitative and quantitative. In this research, indication of the goals is when the score of students' reading skills rises to achieve 75%.

The results of this research are (1) the students' skills in reading *hijaiyah* letters can be improved using an animation media in the learning process, (2) the procedures of applying animation media are, a) students observe and understand about the animation media and the tools that is used, b) students watch the animation media and then listen to the teacher's explanation, c) students listen and imitate the pronunciations, d) students come in front to do the agendas individually; pronouncing the letters, reading the letters, writing the letters, and combining the letters to be a word using animation media which have explained by the teacher before, (3) applying animation media in a learning process shows the improvement in every scales. Before the measure, the percentage of each students is 40%, rising in Scale I to be 49% and in Scale II to be 86%.

## مستخلص البحث

مسرورة، نور الحبيبة. 2017. استخدام برامج الرسوم المتحركة لترقية مهارة قراءة الحروف الهجائية لدى تلاميذ مدرسة القرآن الإخلاص دودول – تيموريجو كاسيمبون مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

المشرف : الدكتور عبد الملك كريم أمرالله الماجستير

الكلمة الأساسية : برامج الرسوم المتحركة، مهارة قراءة الحروف الهجائية

إنّ تربية القرآن مهمّة لدى الأطفال. يكون القرآن دليلاً عند كلّ مسلم. وبعض التلاميذ لم يقدروا على أن يقرؤوا القرآن قراءة صحيحة وهذا لنقصان المدرس وعدم المعرفة عنده وعدم الأجهزة المناسبة حسب عمرهم. وعلى كلّ هذا فإنّ عملية تعليم قراءة القرآن ممّلة ورتابة. يكون التعليم المتعامل حلّ مشاكل تعليم قراءة القرآن لدى التلاميذ. ومن أنواع التعليم المتعامل هي استخدام برامج الرسوم المتحركة عند عملية التعليم. ومن المرجو أنّ استخدام برامج الرسوم المتحركة يرفّي مهاراتهم في قراءة الحروف الهجائية.

وأماً أسئلة البحث فهي فيما يلي : (1) لمعرفة المعلومات عن أحوال مهارة قراءة الحروف الهجائية لدى التلاميذ (2) لمعرفة إجراءات استخدام برامج الرسوم المتحركة على ترقية مهارة قراءة الحروف الهجائية لدى التلاميذ (3) لمعرفة ترقية قدرة التلاميذ بعد تنفيذ عملية استخدام برامج الرسوم المتحركة عند تعليم القرآن لدى التلاميذ بمدرسة القرآن الإخلاص دودول تيموريجو كاسيمبون مالانج.

إنّ نوع هذا البحث الجامعي هو البحث العملي الوصفي الاشتراكي المعتمد على شكل البحث العملي الذي طوّره كميّس وتغار بأربعة خطوات. تتكوّن عملية البحث العملي من أربعة خطوات منها (1) التخطيط (2) التنفيذ (3) الملاحظة

(4) النظرة. ينقسم هذا البحث على دورين وكلّ دور ينقسم على أربعة دورات. وإنّ تقنية جمع البيانات في هذا البحث هي الوصف والوثائق. وتقنية جمع البيانات هي الوصف - الكيفي والكمّي. وتقاس مؤشرات نجاح هذا البحث العلمي بدرجة متوسطة خلال 75 % في مهارة قراءة الحروف الهجائية.

وتدلّ نتيجة هذا البحث فهي فيما يلي : (1) إنّ مهارة التلاميذ الدنيئة عند قراءة الحروف الهجائية تمكن أن ترقيّ باستخدام برامج الرسوم المتحركة (2) وأنواع إجراءات استخدام برامج الرسوم المتحركة فهي : (أ) يراقب التلاميذ برامج الرسوم المتحركة والأجهزة التعليمية المستخدمة (ب) يشاهد التلاميذ برامج الرسوم المتحركة ويستمعون قول مدرّسهم (ج) يستمع التلاميذ أمثلة النطق ويقلّدونها (د) يتقدّم التلاميذ فردا بفرد لاشتراك البرامج التعليمية من تلقّظ الحروف وقراءتها وكتابتها وتركيبها في جملة واحدة مستخدمين برامج الرسوم المتحركة التي شرحها المدرس (3) إنّ استخدام برامج الرسوم المتحركة لترقية مهارة قراءة الحروف الهجائية يدلّ على وجود ترقية عند كلّ دور. وإنّ اجراءات عند برامج العمل القبلي هي 40 % وترتقي بدرجة 49 % في الدور الأوّل ثمّ ترتقي بدرجة 86 % في الدور الثاني.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi seperti ini telah terjadi kemajuan yang sangat pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dunia globalisasi yang syarat dengan serba instan dan serba canggih ini sudah mulai membuat para remaja kini terlena dengan pengaruh dari teknologi.

Pendidikan agama sangatlah penting dan wajib di pelajari, karena agama sebagai pedoman hidup dalam menghadapi dampak negatif dari kemajuan era globalisasi yang semakin canggih. Untuk itu pendidikan agama yang telah tertanam sejak kecil akan membawa dampak positif bagi perkembangan hidupnya dalam keadaan yang bagaimanapun.

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah formal dengan jumlah jam pelajaran yang sangat sedikit yaitu kurang lebih dua jam dalam seminggu. Tentunya memerlukan tambahan dengan pendidikan keagamaan di lembaga non formal yang salah satunya adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan Pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar keagamaan Islam pada anak usia taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), bahkan yang lebih tinggi dan biasanya pendidikan ini diselenggarakan di masjid,

musholla, dan majlis taklim sebagaimana diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 26 tahun 2003 yang berbunyi: “ Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.<sup>1</sup>

Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) setara dengan TK/RA, dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur’an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Secara umum Taman Pendidikan al-Qur’an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur’ani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur’an sebagai pandangan hidup sehari-hari.<sup>2</sup> Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah QS. Al-Jasiyah:45 ayat 20:

هَذَا بَصِيرَتِ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: “(Al-Qur’an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”.

Secara psikologis, usia kelompok Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca awal dan menghafal al-Qur’an, serta penanaman nilai yang terkandung di dalamnya. Pendidikan agama pada anak usia ini penting diberikan dimana masa tersebut,

<sup>1</sup> Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, *Undang-undang Nomor 20 pasal 26 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hlm 58

<sup>2</sup> Dr. Mansur, M.A., (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 134

anak berada pada masa keemasan sebagaimana dalam Sofia Hartati<sup>3</sup> usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana pada masa ini anak akan sangat peka terhadap stimulasi yang diberikan. Anak pada usia golden age ini akan sangat mudah menerima berbagai macam stimulasi dalam belajar sehingga anak akan sangat mudah diajarkan tentang dasar – dasar membaca Al-Qur'an. Anak pada usia golden age akan memiliki memori yang sangat kuat, sehingga ia mampu mengingat apa yang diajarkan dalam jangka waktu yang sangat panjang. Montessori menjelaskan bahwa tahun-tahun awal, anak tumbuh melalui periode-periode sensitive (masa peka).<sup>4</sup> Hainstok menyatakan pada masa peka terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada polaperilakunya sehari-hari.<sup>5</sup>

Namun pada kenyataan masa sekarang ini, teknologi telah menguasai segala hal. Bahkan anak pada usia dinipun sudah mampu menggunakan gadget hingga akhirnya masa golden age mereka tersita oleh gadget itu sendiri.

Pendidikan Al-Quran pada masa sekarang ini banyak yang masih menggunakan metode tradisional ataupun media yang kurang mendukung. Anak masa kini banyak yang terikat oleh gadget, sehingga metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode tradisional akan terasa sangat membosankan di mata anak-anak jika dibandingkan dengan bermain gadget yang sangat

---

<sup>3</sup> Hartati Sofia, (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hlm 11

<sup>4</sup> Ibid, hlm 46-47

<sup>5</sup> Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, hlm 54

moderndan menyenangkan. Metode pembelajaran yang tradisional akan lebih menarik jika ditambahkan dengan media yang dapat menarik perhatian anak.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru TPQ Al-Ikhlas Dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang, menunjukkan bahwa kurangnya wawasan dan pemahaman guru terhadap metode serta terbatasnya kemampuan membaca al-Qur'an mengakibatkan pengajaran yang diberikan pada anak tidak sesuai dengan kaidah. Hal ini terbukti dengan kemampuan anak yang hanya dapat membunyikan huruf meniru gurunya tetapi tidak memahami kaidah membaca al-Qur'an (Makhroj/Tajwid), ketika membaca anak hanya mampu menghafal huruf hijaiyah tanpa mengetahui aturan dalam membaca huruf hijaiyah. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa masalah yang dihadapi, diantaranya :

1. Pembelajaran pengenalan bunyi huruf hijaiyah terlihat monoton yang tidak sesuai dengan metode yang sebenarnya,
2. Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah yang kurang memperhatikan aturan dalam membaca huruf hijaiyah,
3. Pembelajaran membaca al-Qur'an kurang menyenangkan serta kurang menggunakan alat peraga yang sesuai dengan perkembangan usia anak didik.

Peneliti memilih penelitian di TPQ Al-Ikhlas dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang ini dikarenakan sebagai berikut:

1. Adanya kenalan (relasi) sehingga memudahkan penelitian.
2. Sesuai dengan penelitian yang dijalankan yaitu penggunaan media animasi dimana di TPQ al-Ikhlas belum mengenal sama sekali bagaimana

penggunaannya sedangkan perkembangan zaman saat ini selalu meningkat mulai dari dulu yang tidak mengenal teknologi sampai sekarang sudah mengenal adanya teknologi. Karena disini penggunaan teknologi masih dikatakan rendah, maka peneliti meyakini di TPQ ini sangat bagus untuk perkembangan anak-anak yang belum tercemari oleh teknologi yang bersifat kurang bagus maka peneliti berasumsi menggunakan teknologi media animasi untuk kegiatan yang bersifat positif.

3. Untuk mensiasati penggunaan teknologi yang kurang bagus atau yang bersifat cenderung kebanyakan negatifnya yaitu digunakanlah untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca huruf hijaiyah supaya dalam membaca al-Qur'an anak sudah lancar, benar dan tepat sesuai dengan makharijul huruf.

Berkaitan dengan masalah diatas untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan tepat pada anak usia tersebut. Proses belajar tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian hasil tetapi harus memperhatikan juga faktor psikologisnya. Pemberian materi pembelajaran dilakukan secara bertahap. Dalam proses belajar dikenal tahapan belajar konkret, semi konkret dan abstrak. Ketiga tahapan belajar tersebut hendaknya dilalui secara berurutan, sehingga anak memperoleh pengalaman yang kuat dalam proses belajarnya.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi. Peran media bagi pembelajaran akan terasa sangat penting dan mempermudah guru dalam

menyampaikan isi pembelajaran. Melalui media, apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa akan lebih cepat sampai dan akan terasa lebih menyenangkan. Melalui media pula pembelajaran yang semula membosankan di mata anak-anak akan terasa lebih menarik minat dan perhatian anak. Untuk meningkatkan minat siswa, guru dituntut untuk menjadikan pelajaran lebih inovatif.

Media animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran yang ditampilkan melalui elektronik proyektor sehingga menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Media animasi juga dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Media animasi memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks untuk dijelaskan dengan hanya gambar dan kata-kata saja. Dengan kemampuan ini maka media animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penggunaan media animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak di TPQ al-Ikhlas dodol-temurejo Kasembon Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif keterampilan membaca huruf hijaiyah anak di TPQ al-Ikhlas dodol-temurejo Kasembon Malang ?
2. Bagaimana prosedur penerapan media animasi dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak di TPQ al-Ikhlas dodol-temurejo Kasembon Malang ?
3. Bagaimana hasil setelah diberikannya media animasi sebagai sarana pembelajaran al-Qur'an ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam suatu peneitian merupakan hal yang paling penting,karena tujuan yang jelas akan mengarahkan penelitian dalam mencapai sasaran yang tepat. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Memperoleh informasi tentang kondisi objektif keterampilan membaca huruf hijaiyah anak di TPQ al-Ikhlas dodol-temurejo Kasembon Malang.
2. Untuk mengetahui prosedur penerapan penggunaan media animasi dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak di TPQ al-Ikhlas dodol-temurejo Kasembon Malang.
3. Untuk mengetahui hasil setelah diberikannya media animasi dalam pembelajaran al-Qur'an anak di TPQ al-Ikhlas dodol-temurejo Kasembon Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat teori penggunaan media animasi. Dan bisa digunakan sebagai bahan bacaan, pedoman, dan referensi di bidang pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada beberapa pihak yakni:

###### **a. Bagi pendidik**

Mampu digunakan sebagai inovasi dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah di TPQ Al-Ikhlas.

###### **b. Bagi peserta didik**

Anak dapat meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah melalui media animasi.

###### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak melalui media animasi.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat diajukan rumusan hipotesis untuk penelitian ini yaitu keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak di TPQ Al-Ikhlas dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang dapat ditingkatkan menggunakan media animasi.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindarkan dari salah interpretasi dalam pemahaman skripsi ini dan mendapatkan gambaran umum serta mempertimbangkan kompetensi penulis, baik waktu, tenaga, materi, fasilitas, ilmu yang relatif terbatas, maka penulis akan memberikan batasan pada skripsi ini yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 yang memberikan gambaran mengenai penggunaan media animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak di TPQ Al-Ikhlas dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang.
2. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang.
3. Penggunaan media animasi ini hanya untuk anak-anak TK dan SD dimana pembahasannya meliputi:
  - a. Membaca
  - b. Menulis

## **G. Originalitas Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pembelajaran menggunakan media animasi, banyak yang mengatakan pembelajaran menggunakan media animasi lebih efektif dan menyenangkan dari pada pembelajaran yang bersifat monoton, sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran animasi pada peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah di TPQ al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang. Berikut beberapa penelitian tersebut antara lain :

- a. Yuniarsih (1213034085), dengan judul skripsi penggunaan media animasi untuk meningkatkan aktivitas, minat dan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII-I SMPN 1 Sungkai Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dapat meningkatkan aktivitas, minat dan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan terjadi adanya peningkatan dari siklus I, aktivitas belajar siswa mencapai 52,78%, minat mencapai 38,89% dan hasil belajar mencapai 44,44%. Pada siklus II aktivitas belajar meningkat menjadi 64,58%, minat belajar siswa meningkat menjadi 61,11% dan ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 52,78%. Pada siklus III yang sekaligus menjadi hasil dalam penelitian ini, aktivitas belajar meningkat menjadi 75,69%, minat belajar siswa meningkat menjadi 69,44% dan ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 80,55%.
- b. M. Ikhwanudin Al Fatakh (104016200442), dengan judul skripsi pengaruh media animasi asam-basa terhadap hasil belajar (Kuasi Eksperimen di SMAN 1 Parung Bogor), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini juga dilakukan integrasi nilai-nilai sains dalam konsep asam bisa dan didapatkan hasil melalui angket dengan perolehan nilai-nilai sains siswa, yaitu nilai religious 75,2% atau kriteria baik.
- c. Andhika Budi Setiawan (08505244009), dengan judul skripsi Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Rencana Anggaran

Biaya Di SMK Negeri 3 Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media animasi hasil belajar lebih besar dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional (papan tulis).

#### **H. Definisi Operasional**

1. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan membaca huruf hijaiyah yakni kemampuan awal anak untuk terampil dalam melafalkan huruf, menulis huruf, kata serta kalimat dan potongan-potongan ayat al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid.
2. Media animasi merupakan media yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata yang bergerak. Adapun media animasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aplikasi interaktif Marbel (Mari Belajar) Mengaji yang terdapat pada Ponsel Android, berisi tentang pengenalan huruf hijaiyah, harakat, tanwin, serta cara membaca huruf hijaiyah dan menulis huruf hijaiyah disertai dengan gambar menarik dan suara yang jelas sehingga bisa didengar kemudian ditirukan kembali oleh anak, terdapat juga soal-soal yang bisa dibuat untuk tes sesudah belajar huruf hijaiyah.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang lebih jelas secara menyeluruh mengenai penulisan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut.

**BAB I : Pendahuluan**

Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**BAB II: Kajian Pustaka**

Berisikan beberapa teori yang mencakup tentang keterampilan membaca Al-Qur'an, media animasi, dan kerangka berpikir.

**BAB III: Metode Penelitian**

Berisikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV: Hasil Penelitian**

Berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pengujian hipotesa.

**BAB V: Pembahasan**

Berisikan tentang analisis data yang diolah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian.

**BAB VI: Penutup**

Berisikan tentang pembahasan yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan member saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Keterampilan Membaca Permulaan Al-Qur'an

##### 1. Pengertian keterampilan membaca permulaan al-Qur'an/huruf hijaiyah

Untuk menjelaskan tentang keterampilan membaca permulaan al-Qur'an, lebih dahulu perlu dibahas pengertian dari keterampilan. Istilah keterampilan membaca permulaan al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu keterampilan, membaca permulaan dan al-Qur'an. Namun demikian ketiga kata tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lain. Dengan demikian ketiganya mewakili satu pengertian yang integralistik, yakni pengertian keterampilan membaca permulaan al-Qur'an, maksudnya kemampuan atau kecakapan awal membaca al-Qur'an.

Keterampilan membaca itu sendiri berasal dari kata terampil dan baca. Terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.<sup>6</sup> Yudha M. Saputra dan Rudyanto keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral).<sup>7</sup> Sementara baca berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dan mengucapkan.<sup>8</sup>

Membaca merupakan salah satu dari aspek keterampilan berbahasa. Manfaat dari membaca adalah kita akan memperoleh ilmu pengetahuan yang

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 1180

<sup>7</sup> Saputra, Yudha M. Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hlm 7

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit*, hlm 83

pastinya ilmu tersebut sangat berguna bagi kita. Setiap guru bahasa menyadari bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan kata lain keterampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu :

- a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, yaitu merupakan suatu keterampilan mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode gambar di suatu lembaran, dilengkungan garis dan titik yang berpola yang teratur rapi.
- b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; merupakan suatu untuk menghubungkan tanda-tanda hitam diatas kertas yakni gambar-gambar berpola tersebut.
- c. Hubungan lebih lanjut dari huruf kehuruf lainnya dengan makna atau meaning mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada dasarnya merupakan intelektual.<sup>9</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan maupun hanya dengan hati). Sedang menurut Henry Guntur Tarigan “ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1985), hlm. 10

<sup>10</sup>Perbuatan atau sesuatu untuk menafsirkan tanda-tanda atau simbol-simbol yang diletakkan pada saat membaca dari metode yang telah ditentukan. Ibrahim Muhammad Atha', *Turuqut Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah Wa At-Tarbiyyah Ad-Diniyyah*, Juz I, (Mesir: Maktabah Nahdloh, 1996), hlm. 119 atau lihat dalam buku Henry Guntur Tarigan, *Membaca...*, Op. Cit., hlm. 7

Kebutuhan akan keterampilan membaca menjadi bagian penting dalam kehidupan anak. Membaca dapat memperluas pengalaman anak, membuka pintu pengetahuan yang dihadapinya, memberikan hiburan dan kesenangan, memperbaiki ukuran kepekaan rasa dan membantu memecahkan masalah. Dengan membaca, anak akan lebih siap dalam menghadapi kehidupannya di masyarakat. Hal senada diungkapkan oleh Tha'imah dalam Yunus (2006: 5) bahwa “ membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan anak yang tidak kalah pentingnya dengan peran yang dimainkan oleh orang dewasa.

Para ahli modern berpendapat bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini. Dengan membaca maka seorang anak dapat mengikuti pelajaran di sekolah, dan anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya.<sup>11</sup>

Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan terisah-pisah meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan hayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulisan yang merupakan tanda, yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Membaca permulaan pada hakikatnya adalah awal proses membaca atau proses visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm 20

simbol tulis kedalam bunyi. Anak mengenal huruf sebagai lambing bunyi melalui proses visualisasi. Visualisasi sering disebut sebagai *mental imagery*.<sup>12</sup>

Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca seperti firman Allah SWT. Dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam.<sup>13</sup> Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>14</sup>

Makna yang terkandung pada ayat diatas ialah perlunya umat islam giat dan rutin dalam membaca Al-Qur’an, karena dialah (Al-Qur’an) bacaan istimewa yang menjamin pembacanya membaca dengan menyebut “Asma Allah” (bismi rabbika).

Membaca Al-Qur’an bagi setiap muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur’an pun hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur’an adalah wajib. Sebab Al-Qur’an adalah pedoman paling pokok bagi setiap umat muslim.

Membaca permulaan al-Qur’an merupakan hal terpenting yang harus diajarkan orangtua pada anak sejak dini agar dapat mengembangkan potensi yang

<sup>12</sup>Mental Imagery dapat didefinisikan sebagai penggambaran ulang atas sebuah objek yang dilihat. Dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, Vol 7, Edisi 1 April 2013. Hlm 19

<sup>13</sup>maksudnya Allah mengajar manusia dengan perantara tulis baca.

<sup>14</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an, 1971), hlm. 1079

telah Allah berikan pada masing-masing anak sejak ia dilahirkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyuthi (Rahman, 2005, 266) mengemukakan bahwa:

“mengajarkan al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu pokok dalam Islam agar anak didik dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih lagi bersih dan kalbu mereka telah terisi terlebih dahulu oleh cahaya hikmah, sebelum hawa nafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kekruhan, kedurhakaan dan kesesatan”.

Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca di sebuah lembaga sangatlah penting. Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap maknanya.

Sedangkan pengertian Al-Qur’an menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah SWT yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam.<sup>15</sup> Al-Qur’an adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam. Al-Qur’an merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Al-Qur’an merupakan sarana yang paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membacanya.

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan orang-orang

---

<sup>15</sup>Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hlm 69

yang menentangya sekalipun dengan surat yang pendek, membacanya termasuk ibadah.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa keterampilan membaca huruf hijaiyah adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh anak dalam membaca dengan benar dan tepat sebagai langkah awal dalam belajar membaca.

## 2. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca, dalam melakukan kegiatan membaca tersebut tentunya dengan tujuan yang berbeda-beda. Karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan ketika melakukan kegiatan membaca.

Melalui al-Qur'an Allah SWT sudah menegaskan, dalam surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,”

Wahyu pertama yang disampaikan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah SWT mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca. Membaca disini menurut penulis adalah

<sup>16</sup>M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hlm 1

membaca ayat-ayat Qauliyah (Al-Qur'an dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta).

Dalam kitab Tafsir dijelaskan bahwa:

“Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (Qauliyah), yaitu Al-Qur'an dan ayat-ayat yang tersirat, maksudnya alam semesta (kauniyah). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharap pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridhai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia”.<sup>17</sup>

Berdasarkan tafsir di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk memperoleh hasil yang diridhai oleh Allah SWT yaitu ilmu dan memperoleh sesuatu yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Berkaitan dengan tujuan membaca, Rivers dan Temperly (1978) juga mengajukan tujuh tujuan utama membaca yakni untuk memperoleh informasi, untuk memperoleh berbagai petunjuk, untuk berakting dalam sebuah drama, untuk berhubungan dengan teman-teman melalui surat-menyurat, untuk mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi, untuk memperoleh kesenangan atau hiburan.<sup>18</sup>

Sedang tujuan dari membaca al-Qur'an secara umum pada dasarnya adalah agar pembaca dapat memahami bahwa segala sesuatu dalam kehidupan mesti berkiblat kepada sumber hukum yang jernih, dalam rangka membangun peradaban yang terhormat.

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm 200

<sup>18</sup>Jauharoti Alfin, dkk., *Bahasa Indonesia*, Edisi pertama, hlm 13

Sedangkan tujuan dari membaca al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Marjito pada anak didik permulaan adalah :

- a) Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian kitab suci al-Qur'an.
- b) Agar Murid mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.
- c) Agar pembaca suka dan senang membiasakan dirinya membaca al-Qur'an.
- d) Menanamkan aqidah dan akhlak yang mulia, serta membentuk pribadi anak yang sholeh, yang beriman, berilmu dan beramal sholeh.
- e) Sebagai pengetahuan dasar yang merupakan penanaman perasaan keagamaan, sehingga pada nantinya dapat mengambil pelajaran dan dapat mengamalkan semua ajaran-ajaran yang terkandung didalam kitab suci al-Qur'an.<sup>19</sup>

Tujuan dari membaca al-Qur'an secara umum adalah agar setiap pembaca mampu mengenal, membaca dan menulis huruf, kata serta kalimat dan potongan-potongan ayat al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Abdurrahman an-Nahlawi tujuan dari membaca al-Qur'an adalah :

“Mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkan ajarannya. Disini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalamNya, taqwa kepada-Nya, melakukan segala perintah-Nya dan tunduk kepada-Nya”.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Imam Marjito, *Membaca Al-Qur'an Dan Mengajarkannya*, (Semarang : Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode qiroati, t.th), hlm. 15 - 16

<sup>20</sup> Tasyrifin Karim, Yusuf Sulaiman, *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pertemuan metode Iqro' Terpadu*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu Offset, 1999), hlm vii

<sup>21</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1989), hlm 184

Berpijak pada uraian-uraian dari para pakar, maka tujuan membaca permulaan al-Qur'an/huruf hijaiyah adalah :

- a. Agar pembaca mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar,
- b. Agar pembaca suka dan senang membiasakan diri membaca al-Qur'an,
- c. Agar pembaca dapat menghafal ayat-ayat (al-Qur'an),
- d. Menghayati dan memahami isi kandungan al-Qur'an, Mengingat akan ilmu-ilmu baca al-Qur'an,
- e. Dapat membenarkan kesalahan atau kekeliruan dalam penulisan,
- f. Mengembangkan bakat dan minat dalam bertilawah,
- g. Meningkatkan keimanan

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka tujuan dari belajar membaca huruf hijaiyah dalam penelitian ini adalah agar anak memiliki keterampilan dalam membaca huruf hijaiyah sejak dini guna menunjang keterampilan membaca al-Qur'an selanjutnya. Hal ini dilakukan dengan memberikan bekal keterampilan melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah dan tanwin, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Adapun dalam penelitian ini diharapkan anak mampu melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah dan tanwin, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar.

### **3. Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca huruf hijaiyah**

Dalam mempersiapkan anak membaca dan khususnya dalam membaca huruf hijaiyah yaitu bertujuan agar mereka memiliki kesiapan fisik ataupun

psikologis untuk membaca dengan baik. Kesiapan membaca pada umumnya dimaksudkan untuk menemukan waktu yang tepat, dan seorang anak dapat belajar tanpa menemukan kesulitan, artinya sifat antara anak satu dengan anak lainnya bervariasi, dan kesiapan membaca pada anak yaitu mencakup :

a) Perkembangan fisiologis (bersifat jasmaniah)

Pada dasarnya mengamati perkembangan anak, Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.<sup>22</sup>

b) Perkembangan Sosial dan Emosional

Menekankan atas perhatian orang tua pada kepercayaan diri anak dalam menunjukkan kemampuan dan mengeluarkan pendapat. Selain itu, mengamati sikap anak saat menyesuaikan diri dengan hal-hal baru yang ditemukan, juga memperhatikan dalam tahapan tertentu, anak dapat bersikap mandiri atau tidak dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.<sup>23</sup>

c) Perkembangan Psikologi (bersifat rohaniyah<sup>24</sup>)

Dapat dilihat dari ketertarikan anak kepada buku dan kegiatan membaca. Amati pula kemampuan mereka dalam mengerti tanda, simbol, dan kata yang bersifat nyata maupun abstrak. Usia mental ini bersifat individu dan

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), cet. Ke12, hlm 133

<sup>23</sup> Muhibin Syah, *Op.Cit*, hlm 138

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 133

berbeda untuk masing-masing anak. Bukan hanya usia mental yang menunjukkan tingkat kematangan individu, hal ini disebabkan perkembangan struktur fisiologis dalam sistem saraf, otak dan inderanya yang diperoleh dari lingkungan.

d) Perkembangan Kognitif

Perkembangan Kognitif secara umum disebut sebagai perkembangan mental yaitu sebagai proses yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berfikir dan mengerti, selanjutnya juga menjelaskan bahwa proses mental tersebut tidak lain adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensi, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Tetapi menurut Piaget perkembangan mental itu pada hakikatnya adalah perkembangan kemampuan penalaran logis<sup>25</sup>

e) Perkembangan Psikomotorik

Perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasikan antara susunan syaraf pusat, syaraf dan otot, ini dimulai dengan gerakan-gerakan kasar yang melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh dalam fungsi seperti duduk, berjalan, lari dll. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi halus yang melibatkan kelompok otot-otot halus dalam fungsi seperti meraih, memegang, menulis, menggambar, membaca dll. Yang kedua-duanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nur Widodo dan endang Poerwanti, *Perkembangan Pendidikan*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), hlm. 39

<sup>26</sup>Ibid, hlm 40

Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca huruf hijaiyah pada peserta didik selain dari dalam diri, sebagaimana ungkapan Mahfudz Mahmud, adalah bagaimana sikap guru atau pengajar dalam menyampaikan materi al-Qur'an, kerelevanan metode yang digunakan dalam mengajar, adanya motivasi, baik dari sang guru maupun dari keluarga (orang tua).<sup>27</sup>

Pada dasarnya dalam belajar membaca al-Qur'an hal yang paling utama bagaimana peserta didik itu tidak merasa tertekan atau dalam arti tidak dipersulit dan anak tidak merasa kesulitan, karena hal ini dikhawatirkan pada nantinya peserta didik bisa trauma atau phobia untuk membaca al-Qur'an.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sebenarnya faktor yang paling mempengaruhi keterampilan awal membaca al-Qur'an anak adalah faktor dari lingkungan, dimana lingkungan yang dipersiapkan dapat memberikan stimulasi anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal pula. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media animasi berbentuk aplikasi interaktif "Marbel (mari belajar) mengaji" sebagai sarana penunjang peningkatan keterampilan awal membaca al-Qur'an anak di TPQ al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang.

---

<sup>27</sup> Mahfudz Mahmud, "*Lebih Memotivasi tapi kualitas harus ditunjukkan*", *Khazanah Keluarga*, Solo, 14 Mei 2004, hlm. 4

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 4

#### 4. Metode Membaca Huruf Hijaiyah

Ida V. Sophya dan S. Mujab menyatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengenalan membaca huruf hijaiyah yakni: metode sintetik, metode bunyi, metode meniru dan metode campuran. Berikut penjelasannya:<sup>29</sup>

a. Athariqatuttarkibiyah (Metode Sintetik/ Metode Abjad)

Yaitu metode belajar membaca yang dimulai dari pengenalan huruf Hijaiyah terlebih dahulu. Kemudian diberi harakat/tanda baca, lalu disusun menjadi sebuah kalimat/kata, kemudian dirangkaikan dalam kalimat dalam istilah bahasa Indonesia. Metode ini dikenal dengan istilah Thariqat Alif Ba Ta (Metode Alfabet). Menurut metode ini kita mulai mengajarkan nama-nama huruf Hijaiyah menurut urutan yang sekarang ini dari alif (ا), ba (ب), ta (ت) sampai dengan ya (ي).

Kelemahan metode ini dalam belajar membaca adalah memerlukan waktu yang cukup lama. Sedangkan kelebihanannya adalah peserta didik sangat memperhatikan huruf per huruf sampai terbentuk menjadi kalimat. Di samping itu, metode ini sangat membantu bagi peserta didik yang kurang cerdas dan guru yang belum berpengalaman.

b. Thariqat Shautiyyah (Metode Bunyi)

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama-nama huruf. Contohnya: Aa, Ba, Ta dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi suku kata yang menjadi sebuah kalimat yang teratur.

---

<sup>29</sup>Ida V. Sophya dan S. Majid, *Metode Membaca Al-Qur'an* (Jurnal Vol.2 No. 2 Juli-Desember 2014), hlm 336

Kekurangan metode ini adalah peserta didik kurang mengenal nama huruf. Dan kelebihan metode ini bagi guru yang menguasai metode akan mempercepat peserta didik dalam membaca dan peserta didik akan dihadapkan langsung cara membaca menurut kefasihan pengucapan.

c. Thariqat Musyafahah (Metode Meniru)

Sebagai pengembangan dari metode bunyi, lahirlah meniru bacaan dari seorang guru sampai hafal. Setelah itu baru peserta didik diperkenalkan beberapa huruf beserta tanda baca dari kalimat yang dibacanya. Metode ini sejalan dengan naluri anak dalam bahasanya sendiri. Dia mengucapkan kalimat secara langsung tanpa ada pikiran-pikiran untuk menguraikan huruf-hurufnya.

d. Thariqat Jaami'ah (Metode Campuran)

Karena berbagai metode di atas ada beberapa kelemahan, maka sekarang banyak berkembang pembaharuan metode dengan metode campuran. Dengan metode ini guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca. Misalnya bagi anak yang sudah dapat membaca namun belum mengenal huruf hijaiyyah maka diajarkan dengan metode musyafahah<sup>30</sup> dengan memperhatikan makhraj huruf per huruf.

Dari beberapa penjelasan tentang metode membaca huruf hijaiyyah di atas, sesuai dengan media yang digunakan yakni media animasi berbentuk aplikasi di Ponsel Android ini, maka penelitian tentang penggunaan media animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyyah pada anak di TPQ al-Ikhlâs dodol-temurejo Kasembon Malang ini menggunakan metode campuran atau

---

<sup>30</sup>metode *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan.

metode dengar ucap (audio-lingua). Dalam metode ini anak belajar dengan cara melihat kata-kata yang diperlihatkan dan anak mendengar kata-kata tersebut diucapkan kemudian anak mengulangi kata yang diucapkan itu.

Dengan menggunakan metode dengar ucap (audio-lingua) harapannya penelitian ini dapat lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu metode dengar ucap dipilih dalam penelitian penggunaan media animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak di TPQ al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang.

## **B. Media Animasi**

### **1. Pengertian Media Animasi**

Ditinjau dari prosesnya pendidikan adalah komunikasi, karena dalam proses pendidikan terdapat komunikator, komunikan dan pesan. Dalam berkomunikasi ada pesan yang disampaikan, pesan ini dapat disampaikan melalui berbagai cara agar pesan yang dimaksud sampai atau dimengerti oleh penerima pesan. Cara-cara menyampaikan pesan ada bermacam-macam, ada yang melalui berbicara langsung, melalui tulisan dan lain sebagainya. Dalam pendidikan guru sebagai penyampai pesan dan anak didik sebagai penerima pesan. Agar pesan tersampaikan dengan baik, maka guru perlu media agar pesan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Vernon S. Gerlach dalam bukunya menuliskan:

*Instructional media play a key role in the design and use of systematic instruction. A medium, broadly conceived, is any person, material, or event that establishes condition which enable the leaner to acquire knowledge, skills, and attitudes. In this sense, the teacher, the textbook, and the school environment are media. In the context of this book, however, media will be defined as “the graphic, photographic, electronic*

*or mechanical means for arresting, processing, and reconstituting visual or verbal information.*<sup>31</sup>

Jadi jelas diungkapkan bahwa media merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan itu sendiri, contoh dari media itu adalah grafik, photo dan alat elektronik. Istilah media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar.<sup>32</sup> Media dikatakan pula sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Kata *segala* memberi makna bahwa yang disebut media tidak terbatas pada jenis media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu, akan tetapi juga yang keberadaannya dapat dimanfaatkan untuk memperjelas atau mempermudah pemahaman siswa terhadap materi atau pesan tertentu. Jadi apapun bentuknya apabila dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dapat disebut media.

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.”<sup>33</sup> NEA (*National Education Assosiation*), mengatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-visual serta peralatannya. Gagne (1970), mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk

<sup>31</sup> Vernon S. Gerlach and Donald P. Ely, *Teaching & media Asystematic approach*, (New Jersey: Prentice-Hall) hlm 241

<sup>32</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 3

<sup>33</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm

belajar.<sup>34</sup> Briggs (1970), mengatakan media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar.<sup>35</sup> Schramm, mengatakan media adalah teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional. Y. Miarso, mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajarnya.<sup>36</sup> Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>37</sup> Maka secara umum media adalah “alat bantu” yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Secara teknis media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang dipahami sebagai segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (siswa) dan memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar, baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa. Artinya, untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru, terutama sebagai sumber belajar.

---

<sup>34</sup> AH. Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safira Insani Press, 2009), hlm 3

<sup>35</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pmanfaatannya*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1990), hlm 8

<sup>36</sup> AH. Sanaky Hujair, *Op.Cit*, hlm 4

<sup>37</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 136.

Salah satu media yang dapat menjalankan fungsi demikian tersebut adalah media animasi qur'an interaktif.

Munir menyatakan bahwa media animasi merupakan suatu bentuk media atau perantara untuk menyampaikan pesan didalamnya terdapat serangkaian gambar atau tulisan yang disusun secara berurutan (frame) dalam aturan atau kurun waktu tertentu sehingga gambar atau tulisan akan nampak bergerak.<sup>38</sup> Selain mampu menjelaskan suatu konsep yang sukar dijelaskan dengan media lain, animasi juga memiliki daya tarik estetika sehingga tampilannya yang menarik akan memotivasi pengguna untuk terlibat di dalam proses pembelajaran. Animasi yang dikombinasi dengan teks suara dan *hyperlinks* untuk menciptakan lingkungan pembelajaran akan lebih kaya dari pada sekedar teks sederhana dan atau foto/gambar di halaman cetak.

Munir juga menyatakan bahwa animasi berasal dari bahasa latin "anima" yang berarti jiwa, hidup atau semangat.<sup>39</sup> Selain itu animasi juga berasal dari kata *animation* yang berasal dari kata dasar *do anime* di dalam kamus Indonesia-Inggris berarti menghidupkan. Secara umum animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Lebih lanjut dijelaskan dalam Munir bahwa animasi bisa diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar yang berubah beraturan dan bergantian saat ditampilkan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 317

<sup>39</sup> Ibid, hlm 317

<sup>40</sup> Ibid, hlm 318

Menurut Sutopo animasi menggambarkan objek yang bergerak agar kelihatan hidup. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik jika digunakan secara tepat.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka media animasi adalah salah bentuk media atau perantara untuk menyampaikan pesan yang didalamnya terdapat serangkaian gambar atau tulisan yang disusun secara berurutan (frame) dalam aturan atau kurun waktu tertentu sehingga gambar atau tulisan akan nampak bergerak berisi gambar dan teks bergerak.

## 2. Manfaat Penggunaan Media

Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Ketika proses belajar mengajar tersebut terjadi, tentu saja tidak dapat berjalan selancar apa yang diharapkan oleh guru. Sering kali timbul penyimpangan-penyimpangan ataupun gangguan-gangguan, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan efektif dan efisien.

Sebagai usaha dalam rangka mengatasi masalah tersebut, maka sangatlah dipandang perlu seorang guru menggunakan media dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Karena fungsi dari media pembelajaran tersebut adalah sebagai daya tarik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih menarik, siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan pun dapat diserap oleh siswa dengan baik.

---

<sup>41</sup> Sutopo, Ariesto Hadi., *Pembuatan Animasi Dengan Macromedia Flash*, (Jakarta: Salemba Infote, 2002), hlm 2

Arsyad mengemukakan bahwa “media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.”<sup>42</sup>

Media pembelajaran, menurut Kemp & Dayton, “dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

- a. memotivasi minat atau tindakan,
- b. menyajikan informasi, dan
- c. memberi instruksi”.<sup>43</sup>

Azhar Arsyad menyimpulkan beberapa pendapat para ahli bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar di antaranya:

- Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antar siswa dan lingkungannya, serta kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu.

---

<sup>42</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 26-27

<sup>43</sup> Sutopo dkk, *Op.Cit.*, hlm 19

- Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan objek di sekitarnya.<sup>44</sup>

Media pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik;
2. Metode pembelajaran lebih bervariasi;
3. Siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas;
4. Pembelajaran lebih menarik;
5. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.<sup>45</sup>

Dalam hal ini Sudjana & Rivai juga mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran yang akan lebih menarik perhatian siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa,
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih di pahami oleh siswa dan memungkinkan dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
3. Metode mengajar akan dapat lebih bervariasi, yang tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga,

<sup>44</sup> Azhar arsyad, Op.cit., hlm 21

<sup>45</sup> Kemp dan Dayton, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1985)., hlm 25

4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>46</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka manfaat penggunaan media animasi pada penelitian ini yakni agar keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak di TPQ Al-Ikhlas dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang dapat meningkat. Dengan demikian anak dapat mengikuti kegiatan belajar secara optimal dengan melibatkan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi saat kegiatan belajar berlangsung.

### 3. Kriteria Pemilihan Media

Dalam menggunakan media pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa/ mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya.<sup>15</sup>

Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:<sup>16</sup>

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan,
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media,

---

<sup>46</sup> Azhar Arsyad, Op.cit., hlm 24-25

3. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak,
4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru,
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal,
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka criteria pemilihan media ini harus mempertimbangkan ketercapaian dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, mudah diperoleh, murah, sederhana, sesuai dengan keterampilan guru dalam menggunakan, sesuai ketersediaan waktu dan sesuai taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

#### **4. Perkembangan belajar pada anak TPQ terkait penggunaan media animasi**

Masa kanak-kanak usia 7-12 tahun secara fisik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Secara motorik halus ditandai dengan peningkatan control otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu,

perkembangan aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Secara perseptual kognitif menurut Piaget anak menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir dari tingkat sederhana dan konkret ketingkat yang lebih rumit dan abstrak.<sup>47</sup> Anak mengetahui volume suatu benda pada atau cair meskipun ditempatkan pada tempat yang berbeda bentuknya. Berkurang rasa egonya dan mulai bersifat sosial. Terjadi peningkatan dalam hal pemeliharaan, misalnya memelihara alat mainannya. Selanjutnya pada aspek bahasa anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan, pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Sedangkan pada aspek sosialnya anak mulai mengerti tentang bermain dan bertenggang rasa dengan teman sebaya, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Media animasi dalam bentuk aplikasi interaktif Marbel (mari belajar) mengaji ini diputar dengan bantuan ponsel android, aplikasi ini bisa di install pada seluruh ponsel android sehingga mudah dibawa kemana-mana oleh anak/orangtua, dengan demikian anak bisa belajar membaca al-Qurhurf hijaiyah dimana saja dan kapan saja. Animasi dalam multimedia interaktif menyajikan kata-kata, kalimat, angka, symbol dan gambar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam merancang media pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa patokan antara lain kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan garis, bentuk,

---

<sup>47</sup>Siti Partini Suardiman, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1995), hlm 52-53

tekstur, ruang, dan warna.<sup>48</sup> Munir juga menyatakan gambar berwarna lebih menarik minat peserta didik dan pewarnaan pada gambar menumbuhkan kesan realistik.<sup>49</sup> Sejalan dengan pernyataan tersebut Rita Mariyana, dkk menyatakan bahwa anak-anak sangat menyukai warna yang kontras dan mencolok. Warna-warna yang tepat, baik jenis maupun kombinasi-kombinasinya akan mengundang anak untuk berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang disediakan.<sup>50</sup>

Beberapa pendapat tersebut, maka penggunaan media animasi dalam pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan usia dan aspek perkembangan anak. Penggunaan media animasi aplikasi interaktif ini pada kegiatan pembelajaran yang diputar dengan bantuan ponsel android lebih efektif diberikan secara individu.

---

<sup>48</sup> Munir, Op.Cit., hlm 252

<sup>49</sup> Ibid, hlm 259

<sup>50</sup> Rita Mariyana, dkk., Pengelolaan Lingkungan Belajar, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 24-25

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kasihani Kasbolah penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.<sup>51</sup> Adanya suatu masalah yang ditemui oleh peneliti dan perlu segera untuk diperbaiki atau ditingkatkan menjadikan suatu tantangan bagi peneliti untuk menangani masalah tersebut.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini bekerjasama dengan Ustadzah kelas. Ustadzah kelas sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer, sehingga peneliti dapat mengamati semua perubahan yang terjadi saat itu juga. Pada saat tindakan dilaksanakan, peneliti hadir sekaligus berperan di dalam kelas untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi pada saat anak-anak melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar sebagai refleksi hasil penelitian yang terlaksana.

#### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang terletak di wilayah Kasembon berada di kawasan dekat perumahan penduduk. Kasembon adalah wilayah kabupaten malang paling barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri yaitu Kecamatan Kandangan.

---

<sup>51</sup>Kasihani, Kasbolah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang, Depdikbud, 1998), hlm 12

Letak TPQ berada di tengah-tengah perumahan penduduk kampung sehingga mudah terjangkau oleh penduduk sekitar, strategis dan ramai lingkungan.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah santriwan-santriwati yang berusia 7-12 tahun. Santriwan-santriwati di TPQ ini berjumlah 12 anak, terdiri dari enam perempuan dan enam laki-laki.

### D. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini ada empat model penelitian tindakan yang dipaparkan yakni model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot, dan model McKernan.<sup>52</sup> Adapun penelitian yang dilakukan di TPQ Al-Iklas dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang yakni model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang dimodifikasi oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama,<sup>53</sup> kemudian dimodifikasi oleh Sunarni<sup>54</sup> dan dimodifikasi kembali oleh peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebenarnya dirancang tidak hanya dalam dua siklus. Akan tetapi minimal boleh dilaksanakan dalam dua siklus saja apabila ketentuan dalam indikator keberhasilan sudah meningkat atau tercapai. Pelaksanaan Siklus II, Siklus III, dan seterusnya sama halnya dengan Siklus I menggunakan instrument yang sama, akan tetapi yang membedakan pelaksanaan Siklus II, Siklus III dan seterusnya adalah strategi yang digunakan. Hal ini

---

<sup>52</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 214

<sup>53</sup>Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, Edisi 2, 2011), hlm 21

<sup>54</sup>Sunarni, *Peningkatan Keterampilan Awal Membaca Permulaan Melalui Media Animasi pada Anak* (Yogyakarta: FIP UNY, 2014), hlm 42

bertujuan agar keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak dapat meningkat secara optimal sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Adapun rancangan pelaksanaan penelitian peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak melalui media animasi dapat dilihat sebagai berikut:

Pra tindakan :

Peneliti mengobservasi dan mencatat kondisi awal dari subjek penelitian yakni Anakwan-anakwati TPQ Al-Ikhlas dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang.

No.	Siklus I	Alokasi Waktu
1.	Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>• Menyiapkan media animasi Playpad interaktif beserta lembar observasi.</li> <li>• Menata lingkungan belajar.</li> <li>• Pelaksanaan dilakukan 4 kali.</li> </ul>	5 menit
2.	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anakwan-anakwati melaksanakan kegiatan awal, berkumpul dikelas, mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li> <li>• Ustadzah melakukan apersepsi sesuai tema dan sub tema, presensi, memberi pengenalan serta pengarahan penggunaan media animasi secara klasikal (anakwan-anakwati mendengarkan dan menirukan).</li> </ul>	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anakwan-anakwati melaksanakan kegiatan inti, dan satu per satu maju ke depan untuk diobservasi terkait keterampilan membaca huruf hijaiyahnya.</li> <li>• Anakwan-anakwati melafalkan huruf, membaca huruf, menulis huruf, dan merangkai huruf menjadi suku kata sesuai media animasi yang diberikan.</li> </ul>	
3.	<p>Observasi/Pengamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengamati dan mencatat perkembangan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak sesuai lembar observasi dan mendokumentasikan kegiatan.</li> </ul>	
4.	<p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penilaian dan evaluasi sesuai hasil pengamatan dan pencatatan, kemudian menarik kesimpulan.</li> <li>• Mengadakan Siklus II apabila hasil belum memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan.</li> </ul>	10 menit

No.	Siklus II	Alokasi Waktu
1.	<p>Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>• Menyiapkan media animasi Playpad interaktif beserta</li> </ul>	5 menit

	<p>lembar observasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menata lingkungan belajar.</li> <li>• Pelaksanaan dilakukan 4 kali.</li> </ul>	
2.	<p>Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anakwan-anakwati melaksanakan kegiatan awal, berkumpul dikelas, mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li> <li>• Ustadzah melakukan apersepsi sesuai tema dan sub tema, presensi, memberi pengarahan penggunaan media animasi secara klasikal (anakwan-anakwati mendengarkan dan menirukan).</li> <li>• Anakwan-anakwati melaksanakan kegiatan inti, dan satu per satu maju ke depan untuk diobservasi terkait keterampilan membaca huruf hijaiyahnya.</li> <li>• Anakwan-anakwati melafalkan huruf, membaca huruf, menulis huruf, dan merangkai huruf menjadi suku kata sesuai media animasi yang diberikan.</li> <li>• Anak mengikuti bimbingan Ustadzah.</li> </ul>	45 menit
3.	<p>Observasi/Pengamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengamati dan mencatat perkembangan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak sesuai lembar observasi dan mendokumentasikan kegiatan.</li> </ul>	
4.	Refleksi	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penilaian dan evaluasi sesuai hasil pengamatan dan pencatatan serta menarik kesimpulan.</li> <li>• Menghentikan penelitian apabila hasil sudah memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan.</li> <li>• Namun apabila belum memenuhi kriteria bisa diadakan Siklus III dan seterusnya sampai hasil sudah memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan.</li> </ul>	
--	--	--

**Tabel 3.1**  
**Model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang telah di modifikasi oleh peneliti.**

Penjelasan setiap langkah penelitian tindakan kelas yang hendak dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan penelitian ini diawali oleh observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Kegiatan ini disebut sebagai kegiatan Pra tindakan yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dan mencatat kondisi awal dari subjek penelitian dalam hal ini adalah anakwan-anakwati TPQ Al-Ikhlas dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang. Observasi yang dilakukan ini berkaitan dengan kegiatan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, diperlukan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat hasil observasi yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi jalannya kegiatan dan perubahan yang terjadi pada anak. Begitu pula dengan media yang akan digunakan sebagai bahan ajar atau kegiatan untuk anak.

Langkah utama dalam setiap siklus penelitian ini antara lain:

#### 1. Perencanaan

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian hendaknya direncanakan secara rinci, perlu dipertimbangkan pula faktor pendukung seperti keadaan ruangan yang nyaman (tidak gaduh), anak-anak duduk dengan terkondisi sehingga setting kelas yang sesuai untuk kegiatan ini. Ketersediaan alat bantu ajar dan media pembelajaran juga sangat mempengaruhi. Faktor penghambat seperti suara gaduh, ruangan yang sempit, serta alat bantu ajar dan media yang tidak memadai, pengkondisian anak yang kurang bagus, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi jalannya tindakan yang dilaksanakan.

Tahap perencanaan dimulai dari menentukan tema, sub tema, memilih indikator yang sesuai. Setelah semuanya dipersiapkan begitu pula dengan media yakni media animasi berbentuk Aplikasi Marbel (Mari Belajar) Mengaji dengan menggunakan bantuan Ponsel Android, Menata lingkungan belajar atau seting kelas, menyiapkan instrument pengamatan dan menentukan jumlah tatap muka pada setiap siklusnya.

#### 2. Pelaksanaan

Siklus I dilakukan dengan empat kali tatap muka. Tindakan dilakukan sesuai dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti dan Ustadzah kelas harus dapat bekerjasama dengan baik agar tujuan penelitian dapat tercapai. Untuk itu perlu adanya skenario tahap pelaksanaan pembelajaran. Adapun skenario tahap pelaksanaan pembelajarannya yakni sebagai berikut:

Hari/tanggal	: .....
Waktu	: .....
Tema/sub tema	: .....
Ketercapaian	
Perkembangan	: memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
Indikator	: membaca gambar yang memiliki kata/kalimat.
Materi	: membaca huruf hijaiyah dengan media animasi. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan huruf</li> <li>• Mengenal tanda baca (fathah, kasroh, dhommah, sukun dan tanwin)</li> <li>• Menulis huruf</li> <li>• Menggabungkan huruf menjadi suku kata</li> </ul>
Metode	: metode dengar – ucap ( audio – lingua)
Media	: media animasi (Aplikasi interaktif Marbel (Mari Belajar) mengaji)

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengisi lembar instrument yang sudah di siapkan. Evaluasi awal dapat memberikan gambaran tentang hambatan yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana.

### 3. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah pengumpulan data atau informasi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah direncanakan maupun dengan dokumentasi berupa foto. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.<sup>55</sup>

Tujuan dari observasi ini adalah mengamati dan memonitor peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak pada saat belajar

<sup>55</sup>Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 229

membaca melalui media animasi di kelas tersebut. Pengamatan ini dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan.<sup>56</sup> Kegiatan refleksi ini akan memberikan gambaran atas hasil kegiatan selama Siklus I, perubahan yang terjadi pada anak sebelum dan sesudah melalui kegiatan tersebut akan nampak “Apakah keterampilan membaca huruf hijaiyah ini menjadi meningkat ataukah belum?”. Akan tetapi apabila hanya dilakukan dalam satu siklus saja akan nampak hasil yang kurang optimal untuk itu perlu dilaksanakan Siklus II sehingga diprediksikan tercapainya indikator keberhasilan yang optimal.

Pelaksanaan penelitian dilakukan lebih dari satu siklus. Hal ini dikarenakan untuk betul-betul mengamati perbandingan peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak. Apabila hanya dilakukan dalam satu siklus, media animasi ini belum bisa dinyatakan sebagai media yang dapat meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah sebagai peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah melalui media animasi pada Siklus I ini bisa saja hanya terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu perlu dilakukan tindak lanjut yakni dengan melaksanakan Siklus II dan seterusnya sampai media animasi dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan. Penguatan pernyataan

---

<sup>56</sup>Kasihani Kasbolah, Op.Cit., hlm 74-75

tersebut diperjelas dan diperkuat dengan hasil perbandingan peningkatan yang terjadi pada setiap siklus.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan/observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi. Metode observasi merupakan pengamatan yang dilakukan melalui indera pada lingkungan belajar anak maupun pada kegiatan belajar mengajar anak di kelas baik sebelum maupun pada saat penelitian berlangsung. Adapun dokumentasi berupa foto digunakan untuk melengkapi data yang dibuat agar lebih valid.

Lembar instrument pengamatan berisi kolom-kolom berupa nomor, nama anak, dengan kriteria indikator keberhasilan yakni anak diharapkan dapat melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Masing-masing indikator memiliki rentang skor 1 yakni dengan kriteria belum dapat/belum bisa, skor 2 dengan kriteria bisa dengan bantuan, dan skor 3 yakni dengan kriteria bisa tanpa bantuan. Bentuk lembar observasi yang digunakan yakni berupa lembar *checklist*.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian dengan beberapa indikator kemampuan. Instrument yang dibuat merujuk pada kriteria kemampuan dasar untuk membaca Al-Qur'an. Kemampuan ini penting dimiliki anak sebagai bekal untuk dapat membaca pada tahap lanjut.

Peneliti menyatakan bahwa aspek yang akan diamati dalam hal keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak di TPQ Al-Ikhlas dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang yakni berupa kemampuan anak untuk mulai dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Apabila keempat aspek ini disajikan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi lembar obeservasi Keterampilan membaca huruf hijaiyah Anak**

Variabel	Aspek yang diamati	Skor		
		3	2	1
Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah	Dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat dan benar			
	Dapat mengenal tanda baris (fathah, kasroh, dhommah, sukun dan tanwin) dengan tepat dan benar			
	Dapat menulis huruf dengan tepat dan benar			
	Dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata			

Keterangan Skor/nilai :

3 = Bisa tanpa bantuan

2 = Bisa dengan bantuan

1 = Belum dapat/belum bisa

Setelah kisi-kisi dibuat, maka kegiatan selanjutnya adalah membuat rubrik penilaian. Rubrik ini nantinya diharapkan dapat mempermudah guru untuk menilai kegiatan yang dilakukan anak selama mengikuti serangkaian kegiatan penelitian. Rubrik tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel yakni pada Tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Rubrik Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak**

No.	Aspek yang diamati	Skor	Deskriptif
1.	Dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat dan benar	3	Jika anak dapat melafalkan huruf hijaiyah secara tepat dan benar tanpa bantuan
		2	Jika anak melafalkan huruf hijaiyah secara tepat dan benar dengan bantuan
		1	Jika anak belum bisa/belum dapat melafalkan huruf hijaiyah secara tepat dan benar
2.	Dapat mengenal tanda baris (fathah, kasroh, dhommah, sukun dan tanwin) dengan tepat dan benar	3	Jika anak dapat mengenal tanda baris secara tepat dan benar tanpa bantuan
		2	Jika anak mengenal tanda baris secara tepat dan benar dengan bantuan
		1	Jika anak belum dapat/belum bisa mengenal tanda baris secara tepat dan benar
3.	Dapat menulis huruf secara tepat dan benar	3	Jika anak dapat menulis huruf secara tepat dan benar tanpa bantuan
		2	Jika anak menulis huruf secara tepat dan benar dengan bantuan
		1	Jika anak belum bisa/belum dapat menulis huruf secara tepat dan benar
4.	Dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata	3	Jika anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata tanpa bantuan
		2	Jika anak menggabungkan huruf menjadi suku kata dengan bantuan
		1	Jika anak belum dapat/belum bisa menggabungkan huruf menjadi suku kata

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari hasil observasi dan penilaian melalui instrument pengumpulan data yang telah dibuat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Adapun kriteria penilaiannya dapat dilihat dari rubrik penilaian, pada Tabel 3.3.

Penelitian ini menggunakan tiga kriteria penilaian yakni belum dapat/belum bisa dengan nilai 1 poin, bisa dengan bantuan dengan nilai 2 poin,

dan bisa tanpa bantuan dengan nilai 3 poin. Jumlah nilai maksimal yang dapat diperoleh masing-masing anak sebanyak 12 poin dan jumlah nilai minimal masing-masing anak sebanyak 4 poin pada setiap pertemuan. Akumulasi nilai maksimal yang dapat diperoleh anak pada setiap Siklus sebesar 48 poin dan akumulasi nilai minimalnya 16 poin.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari masing-masing anak dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Ngalim Purwanto rumus penilaiannya adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Hasil penilaian ini dapat dilihat dalam bentuk tabel dan juga dalam bentuk gambar yakni melalui histogram maupun grafik. Dengan demikian hasil tersebut akan lebih mudah untuk dipahami.

#### H. Indikator Keberhasilan

Tabel 3.4

**Indikator Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak**

No.	Indikator	Indikator Pencapaian
1.	Membaca huruf hijaiyah dengan tepat dan benar	1. Kelancaran dalam membaca Al-Quran 2. Ketepatan dalam membaca Al-Qur'an
2.	Menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik	1. Kebenaran Tulisan 2. Kerapihan Tulisan

<sup>57</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 102

Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah apabila peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak dengan skor rata-rata kelas atau kelompok mencapai 75%. Sebagaimana Ngalim Purwanto menyatakan bahwa suatu pelajaran dapat dinilai berhasil apabila hasil yang dicapai oleh anak adalah 75% atau lebih anak telah menguasai bahan pelajaran yang bersangkutan.<sup>58</sup>

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Perolehan Skor Total Per Siklus**

Jumlah Skor	Presentase	Keterangan
$36 \geq 48$ poin	$75\% \geq 100\%$	Tinggi
$17 \geq 35$ poin	$34\% \geq 74\%$	Sedang
$\leq 16$ poin	$\leq 33\%$	Rendah

Dari Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa anak yang memperoleh nilai sebanyak 36 sampai 48 poin akan mencapai kriteria tinggi dengan persentase sebesar 75% sampai dengan 100%. Adapun anak yang memperoleh nilai sebanyak 17 sampai 35 poin akan mencapai kriteria sedang dengan persentase sebesar 34% sampai dengan 74%. Sementara anak yang memperoleh nilai sebanyak  $\leq 16$  poin akan mencapai kriteria rendah dengan persentase sebesar  $\leq 33\%$ .

<sup>58</sup>Ngalim Purwanto, Op.Cit., hlm 112

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Ikhlas dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang. TPQ ini berada di dalam pedusunan dan jauh dari jalan raya. TPQ Al-Ikhlas berada di pinggiran desa dan berbatasan dengan lahan pertanian masyarakat desa. Pada Tahun Ajaran 2016/2017, TPQ al-Ikhlas memiliki murid sejumlah 35 orang anak, yang terbagi dalam 3 kelas.

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelas B yang berjumlah (12) anak, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Model pembelajaran yang digunakan di kelas ini masih menggunakan model pembelajaran tradisional.

#### B. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Deskripsi Kondisi Objektif Pra-tindakan

Kondisi objektif Pra-tindakan ini diketahui melalui observasi yang dilakukan selama tiga hari yakni Rabu tanggal 24 Mei 2017, Senin tanggal 29 Mei 2017, dan Rabu tanggal 31 Mei 2017 dapat diperoleh hasil yakni anak-anak TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang, terlihat masih sangat kesulitan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang dialami anak berupa membedakan beberapa huruf hijaiyah, misalnya Sya (ش) kadang masih

dibaca sa (س) atau dibaca sha (ص), Sin (س) kadang dibaca sya (ش) atau dibaca tsa (ث), Shad (ص) kadang juga dibaca sya (ش), Dhad (ض) kadang dibaca dhlo (ظ), Tha (ط) kadang dibaca Ta (ت), Dhlo (ظ) kadang dibaca Dhad (ض), Qaf (ق) kadang dibaca Ka (ك), Ka (ك) kadang dibaca Qaf (ق), Ja (ج) dibaca Za (ز) begitu sebaliknya, anak terkadang masih terbalik-balik membacanya. Begitu pula melafalkan huruf Ra (ر) ada yang kurang benar. Anak dalam membaca Iqra' dengan menggunakan panjang pendek, dan menulis huruf secara terpisah atau bergandeng juga masih kesulitan. Berikut kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian keterampilan membaca huruf hijaiyah anak:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak**

No.	Aspek yang diamati	skor	Keterangan
1.	Dapat membaca huruf hijaiyah dengan tepat dan benar	3	Bisa tanpa bantuan
		2	Bisa dengan bantuan
		1	Belum bisa
2.	Dapat mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah dan tanwin dengan tepat dan benar	3	Bisa tanpa bantuan
		2	Bisa dengan bantuan
		1	Belum bisa
3.	Dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata	3	Bisa tanpa bantuan
		2	Bisa dengan bantuan
		1	Belum bisa
4.	Dapat menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar	3	Bisa tanpa bantuan
		2	Bisa dengan bantuan
		1	Belum bisa

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi indikator tingkat pencapaian perkembangan anak tentang membaca Al-Qur'an pada anak TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang. Dalam hal ini bisa dilihat dari nilai skor anak-anak dalam penilaian pra-tindakan penelitian sebagai berikut:

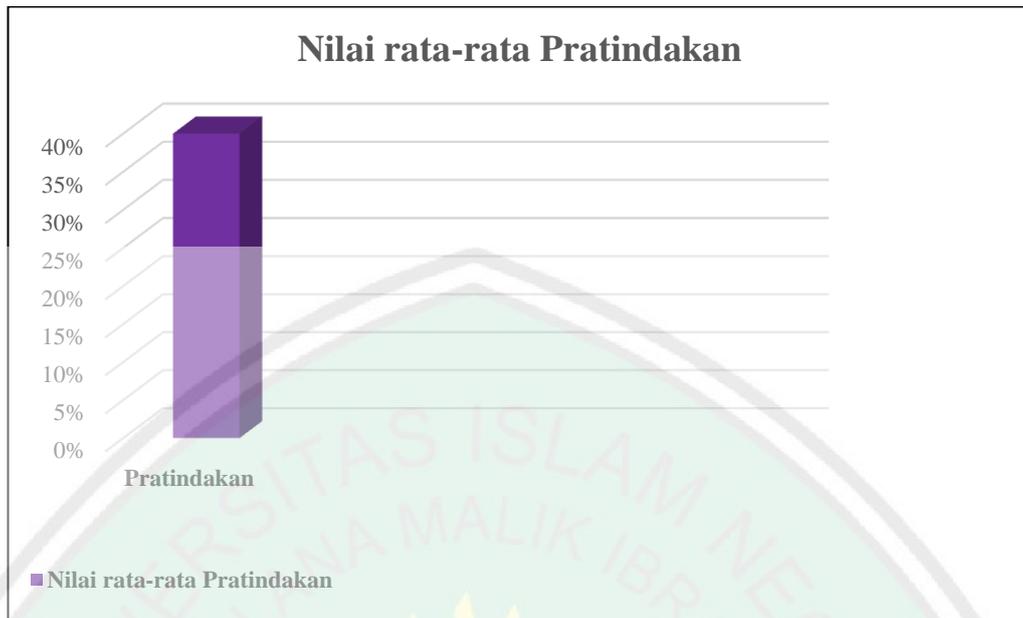
**Tabel 4.2**  
**Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak berdasarkan**  
**Observasi pada Pra-tindakan**

No.	Nama Anak	Skor/nilai	Presentase	Kriteria Keberhasilan
1.	Rdwn	4	33,33%	Rendah
2.	Yog	6	50%	Sedang
3.	Ftr	4	33,33%	Rendah
4.	Dnd	4	33,33%	Rendah
5.	Agng	4	33,33%	Rendah
6.	Almr	4	33,33%	Rendah
7.	Rhm	7	58,33%	Sedang
8.	Rul	4	33,33%	Rendah
9.	Al	5	41,67%	Sedang
10.	Il	8	66,67%	Sedang
11.	Dni	4	33,33%	Rendah
12.	Dms	4	33,33%	Rendah
Presentase nilai rata-rata			40,27%	Rendah
Pembulatan hasil			40%	

**Keterangan Nama Anak:**

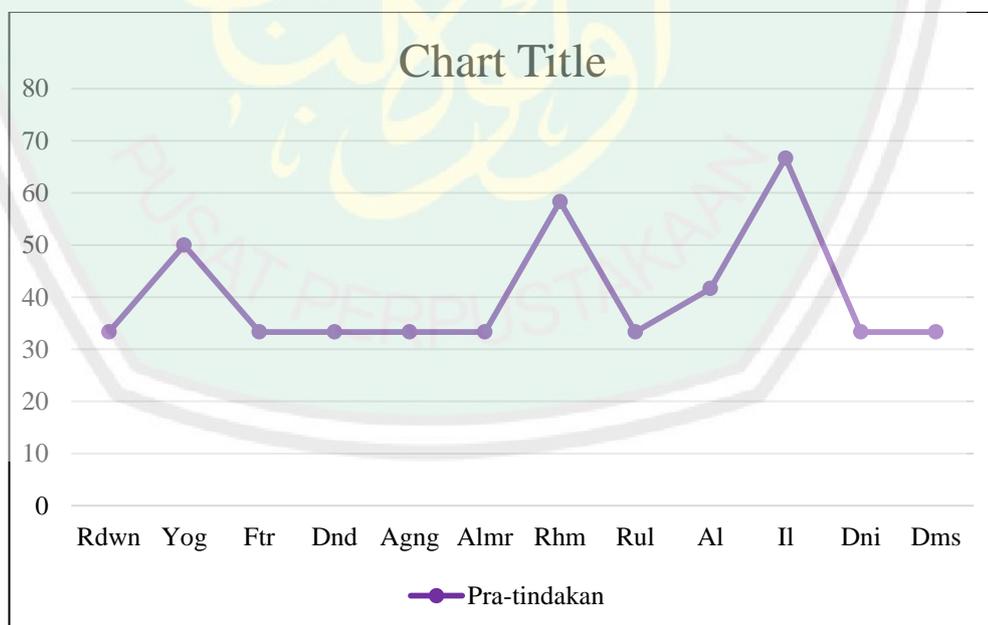
1. Rdwn : Ridwan
2. Yog : Yoga
3. Ftr : Fitri
4. Dnd : Dinda
5. Agng : Ageng
6. Almr : Almira
7. Rhm : Rahma
8. Rul : Rully
9. Al : Ali
10. Il : Ila
11. Dni : Dini
12. Dms : Dimas

Nilai rata-rata keterampilan membaca huruf hijaiyah anak pra-tindakan yakni sebesar 40,27% dibulatkan menjadi 40% dari indikator keberhasilan yang seharusnya dicapai yakni sebesar 75%. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak masih sangat rendah. Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini.



**Gambar 4.1 Histogram Presentase Rata-rata Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah pada Tahap Pra-tindakan**

Apabila digambar dalam bentuk grafik, perolehan nilai masing-masing anak, dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Grafik Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Pra-tindakan**

Dari Gambar 4.2 tersebut dapat diamati bahwa anak yang mendapatkan nilai 4 poin memiliki presentase sebesar 33,33% yaitu sebanyak 8 anak. Anak-anak tersebut yakni Rdwn, Ftr, Dnd, Agng, Almr, Rul, Dni, dan Dms dengan kriteria keberhasilan rendah. Adapun sisanya yakni sebanyak 4 anak mendapatkan nilai kurang dari atau sama dengan 66,67% dengan kriteria sedang. Keempat anak ini yakni Al dengan nilai sebesar 5 poin, presentase sebesar 41,67%. Yog memperoleh nilai sebesar 6 poin, presentase sebesar 50%. Rhm memperoleh nilai sebesar 7 poin, persentasenya sebesar 58,33%. Adapun nilai paling baik pada Pra-tindakan ini adalah 8 Poin dengan presentase 66,67% yang diperoleh oleh Il dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan membaca huruf hijaiyah anak TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang, masih rendah. Dengan demikian keterampilan membaca huruf hijaiyah anak TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang, perlu ditingkatkan.

Untuk menstimulasi keterampilan membaca huruf hijaiyah anak TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon ini peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan media animasi. Peneliti berkolaborasi dengan Ustadzah kelas untuk melaksanakan penelitian ini.

## **2. Prosedur Penerapan Media Animasi**

### **a. Deskripsi Hasil Penelitian selama Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yakni perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi.

### 1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu dengan Ustadzah kelas di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang. Peneliti berdiskusi tentang kegiatan yang akan diberikan kepada anak, mengarahkan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan anak dan mendisain kelas saat penelitian dilakukan.

Peneliti bersama Ustadzah kelas berkoordinasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian juga ada sisipan kegiatan keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan media animasi yang akan diberikan pada anak. Peneliti juga menyiapkan aplikasi yang akan digunakan seperti mengecek aplikasi apakah berfungsi dengan baik atau tidak. Adapun aplikasi yang digunakan yaitu dengan bantuan Ponsel Android yang berisi media animasi guna menunjang keterampilan membaca huruf hijaiyah untuk anak usia dini.

### 2) Pelaksanaan/Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan Ustadzah kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan koordinasi sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan ini sifatnya sangat fleksibel, yakni dapat menyesuaikan situasi dan kondisi kelas. Kegiatan penelitian yang akan diberikan terdiri pengenalan media animasi serta alat yang digunakan, pemutaran media animasi, penjelasan kegiatan membaca huruf hijaiyah dengan media animasi mulai dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar.

Pada Siklus I ini, anak-anak melakukan kegiatan awal terlebih dahulu dari duduk rapi, salam, doa, presensi, dan lain-lain. Kemudian Ustadzah menjelaskan kegiatan inti pada hari itu. Ketika anak-anak mengerjakan kegiatan dari Ustadzah, anak yang lain, satu persatu diminta maju kedepan untuk melakukan serangkaian kegiatan dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf mrnjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar.

Setelah semua maju dan menyelesaikan kegiatan, anak boleh istirahat. Pada saat kegiatan akhir, Ustadzah bersama anak dan peneliti mengevaluasi kegiatan selama hari itu, berdoa sesudah belajar kemudian salam. Dari kegiatan inilah peneliti akan menilai bagaimana perkembangan keterampilan membaca huruf hijaiyah masing-masing anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang.

a. Siklus I Pertemuan Pertama

Penelitian Siklus I Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Juni 2017 selama 75 menit yang terdiri dari 15 menit kegiatan awal untuk pengenalan aplikasi dan pengenalan kegiatan, 45 menit pada kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dan 15 menit pada kegiatan akhir yaitu refleksi dan penutup.

Anak mengawali kegiatan awal pada hari ini dengan duduk bersampingan membentuk lingkaran di dalam masjid, kemudian Ustadzah memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak membaca surat Al-

Fatihah dan Al-Ikhlas bersama-sama. Dilanjutkan Ustadzah melakukan presensi guna mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir.

Untuk mengawali kegiatan penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah melalui media animasi pada anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo mula-mula secara klasikal anak diperkenalkan tentang alat yang digunakan, yaitu Ponsel Android yang berisi aplikasi media animasi guna menunjang keterampilan membaca huruf hijaiyah untuk anak usia dini.

Kemudian Ustadzah memutar media animasi tersebut. Ustadzah menjelaskan dan anak memperhatikan. Kegiatan selanjutnya anak diajak untuk mengenal huruf hijaiyah dengan cara melafalkan huruf alif-ya. Secara berulang-ulang Ustadzah melakukan hal ini agar anak cepat hafal dengan masing-masing huruf alif-ya. Uji coba menyebutkan lafal dari huruf yang ditunjuk Ustadzah secara acak dilakukan untuk memancing anak mengingat huruf-huruf tersebut.

Kegiatan pengenalan selanjutnya anak diminta membaca huruf hijaiyah secara berurutan maupun acak alif-ya secara bergantian, dalam aplikasi ini telah terprogram bacaan huruf mulai dari alif-ya disertai dengan suaranya sehingga bisa ditirukan oleh anak, namun peneliti juga membacakan ulang supaya anak lebih paham. Setelah pengenalan membaca anak kemudian diajari untuk menulis huruf-huruf hijaiyah yang telah dipelajari hari ini, misalnya menulis huruf a (ا), ba (ب), ta (ت), dst... dilanjutkan menggabungkan huruf menjadi kata, misalnya dza (ذ)-ha (ه)-ba (ب) menjadi dzahaba (arab). Kegiatan pengenalan ini dilakukan selama 15 menit.

Memasuki kegiatan inti, Ustadzah mengajar mengaji satu persatu kepada anak-anak secara bergantian, kemudian dilanjutkan mengerjakan apa yang sudah diperintahkan oleh Ustadzah, misalnya menghafal doa sehari-hari, surat-surat pendek dsb. Selama anak melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak diminta maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media animasi. Serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni membaca permulaan dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runtut mulai dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti berlangsung selama 45 menit.

Sambil menunggu anak lainnya yang belum selesai kegiatan yang lainnya bisa menunggu sambil istirahat seperti bermain, makan dan minum. Setelah semua selesai maka kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit. Kegiatan akhir yakni refleksi bercakap-cakap membahas apa yang sudah didapatkan dari pelajaran hari ini dan mengevaluasi kegiatan hari ini bersama Ustadzah, peneliti dan anak-anak. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu ayo mengaji, berdoa sesudah belajar, dan salam.

**b. Siklus I Pertemuan Kedua**

Penelitian Siklus I Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Juni 2017 selamat 75 menit yang terdiri dari 15 menit kegiatan awal untuk pemanasan, 45 menit kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dan 15 menit untuk kegiatan akhir.

Anak mengawali kegiatan awal pada hari ini dengan duduk bersampingan membentuk lingkaran di dalam masjid, kemudian Ustadzah memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak membaca surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash bersama-sama. Dilanjutkan Ustadzah melakukan presensi guna mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus I Pertemuan Kedua ini, sisa waktu 10 menit kegiatan awal digunakan untuk menjelaskan kegiatan membaca permulaan. Ustadzah kembali memutarakan aplikasi “Marbel (Mari Belajar) Mengaji sambil Bermain”. Anak bersama Ustadzah mengulang secara klasikmelafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Memasuki kegiatan inti, Ustadzah bersama anak melaksanakan kegiatan mengaji secara bergantian kemudian dilanjutkan dengan penugasan seperti menghafal Do’a dan surat pendek.

Selama melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runtutmulai dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh,

dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun kegiatan inti ini berlangsung selama 45 menit.

Sambil menunggu anak lainnya yang belum selesai kegiatan yang lainnya bisa menunggu sambil istirahat seperti bermain, makan dan minum. Setelah semua selesai maka kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit. Kegiatan akhir yakni refleksi bercakap-cakap membahas apa yang sudah didapatkan dari pelajaran hari ini dan mengevaluasi kegiatan hari ini bersama Ustadzah, peneliti dan anak-anak. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu ayo mengaji, berdoa sesudah belajar, dan salam.

### c. Siklus I Pertemuan Ketiga

Penelitian Siklus I Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017 selama 75 menit yang terdiri dari 15 menit kegiatan awal untuk pemanasan, 45 menit kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dan 15 menit untuk kegiatan akhir.

Anak mengawali kegiatan awal pada hari ini dengan duduk bersampingan membentuk lingkaran di dalam masjid, kemudian Ustadzah memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak membaca surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlâs bersama-sama. Dilanjutkan Ustadzah melakukan presensi guna mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus I Pertemuan Ketiga ini, sisa waktu 10 menit kegiatan awal digunakan untuk menjelaskan kegiatan

membaca permulaan. Ustadzah kembali memutar aplikasi “Marbel (Mari Belajar) Mengaji sambil Bermain”. Anak bersama Ustadzah mengulang secara klasik kegiatan mulai dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Memasuki kegiatan inti, anak melaksanakan kegiatan mengaji secara bergantian kemudian dilanjutkan dengan maju satu per satu untuk menghafalkan do’a sehari-hari dan surat pendek yang sudah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya.

Selama melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runtut mulai dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun kegiatan inti ini berlangsung selama 45 menit.

Sambil menunggu anak lainnya yang belum selesai kegiatan yang lainnya bisa menunggu sambil istirahat seperti bermain, makan dan minum. Setelah semua selesai maka kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit. Kegiatan akhir yakni refleksi bercakap-cakap membahas apa yang sudah didapatkan dari pelajaran hari ini dan mengevaluasi kegiatan hari ini bersama

Ustadzah, peneliti dan anak-anak. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu ayo mengaji, berdoa sesudah belajar, dan salam.

#### d. Siklus I Pertemuan Keempat

Penelitian Siklus I Pertemuan Keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Juni 2017 selamat 75 menit yang terdiri dari 15 menit kegiatan awal untuk pemanasan, 45 menit kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dan 15 menit untuk kegiatan akhir.

Anak mengawali kegiatan awal pada hari ini dengan duduk bersampingan membentuk lingkaran di dalam masjid, kemudian Ustadzah memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak membaca surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlâs bersama-sama. Dilanjutkan Ustadzah melakukan presensi guna mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus I Pertemuan Keempat ini, sisa waktu 10 menit kegiatan awal digunakan untuk menjelaskan kegiatan membaca huruf hijaiyah. Ustadzah kembali memutarakan aplikasi “Marbel (Mari Belajar) Mengaji sambil Bermain”. Anak bersama Ustadzah mengulang secara klasik kegiatan melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Memasuki kegiatan inti, anak melaksanakan kegiatan mengaji secara bergantian kemudian dilanjutkan dengan maju satu per satu untuk menghafalkan doa sehari-hari dan surat pendek serta mengulangnya bersama-sama.

Selama melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runtut mulai dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun kegiatan inti ini berlangsung selama 45 menit.

Sambil menunggu anak lainnya yang belum selesai kegiatan yang lainnya bisa menunggu sambil istirahat seperti bermain, makan dan minum. Setelah semua selesai maka kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit. Kegiatan akhir yakni refleksi bercakap-cakap membahas apa yang sudah didapatkan dari pelajaran hari ini dan mengevaluasi kegiatan hari ini bersama Ustadzah, peneliti dan anak-anak. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu ayo mengaji, berdoa sesudah belajar, dan salam.

### 3) Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti sekaligus bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan. Hasil pengamatan/observasi langsung dicatat oleh peneliti dalam lembar observasi. Adapun presentasi nilai rata-rata keterampilan membaca huruf hijaiyah melalui media animasi pada anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon selama Siklus I menunjukkan keterampilan awal membaca Al-Qur'an melalui media animasi pada anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-

Temurejo Kasembon masih perlu ditingkatkan. Setelah anak melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan media animasi, keterampilan membaca huruf hijaiyah anak semakin meningkat. Dalam hal ini bisa dilihat dari nilai skor anak-anak dalam penilaian selama Siklus I pada penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak berdasarkan Observasi selama Siklus I**

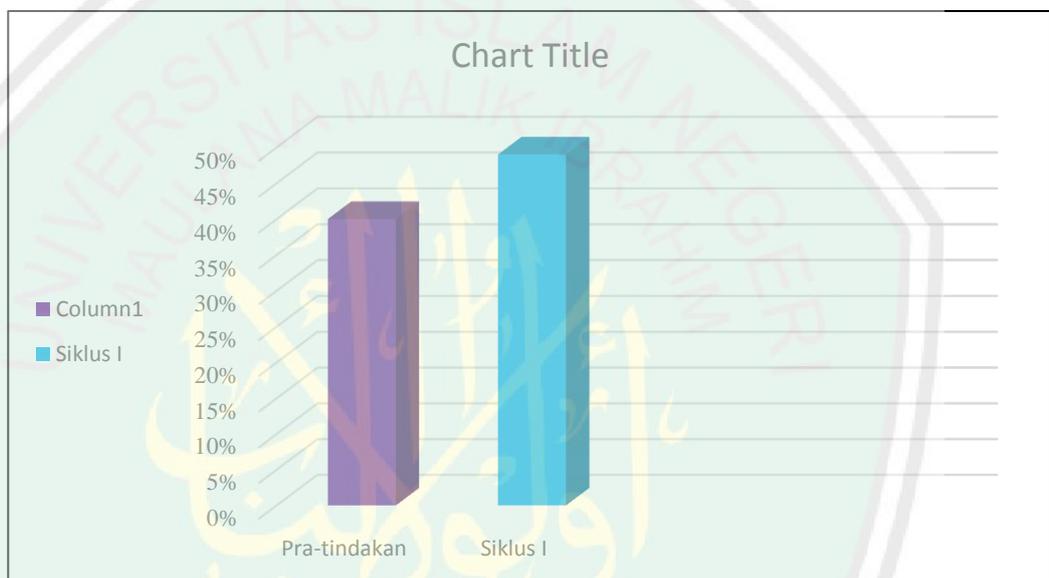
Nama anak	Jumlah nilai atau skor tiap pertemuan pada Siklus I					Rata-rata	Presentase	Kriteria Keberhasilan
	Siklus I Pertemuan Pertama	Siklus I Pertemuan Kedua	Siklus I Pertemuan Ketiga	Siklus I Pertemuan Keempat	Total Skor			
Rdwn	4	4	4	4	16	4	33,33%	Rendah
Yog	7	7	8	10	32	8	66,67%	Sedang
Ftr	4	4	4	5	17	4,25	35,42%	Rendah
Dnd	4	5	5	6	20	5	41,67%	Rendah
Agng	4	5	5	6	20	5	41,67%	Rendah
Almr	4	4	4	4	16	4	33,33%	Rendah
Rhm	8	9	10	10	37	9,25	77,08%	Tinggi
Rul	4	4	4	6	18	4,5	37,5%	Rendah
Al	6	6	6	7	25	6,25	52,08%	Sedang
Il	8	9	10	10	37	9,25	77,08%	Tinggi
Dni	4	4	4	5	17	4,25	35,42%	Rendah
Dms	6	6	7	9	28	7	58,33%	Sedang
Presentase Nilai Rata-rata							49,13%	Sedang
Pembulatan Hasil							49%	

**Keterangan Nama Anak:**

1. Rdwn : Ridwan
2. Yog : Yoga
3. Ftr : Fitri
4. Dnd : Dinda
5. Agng : Ageng
6. Almr : Almira
7. Rhm : Rahma
8. Rul : Rully
9. Al : Ali
10. Il : Ila

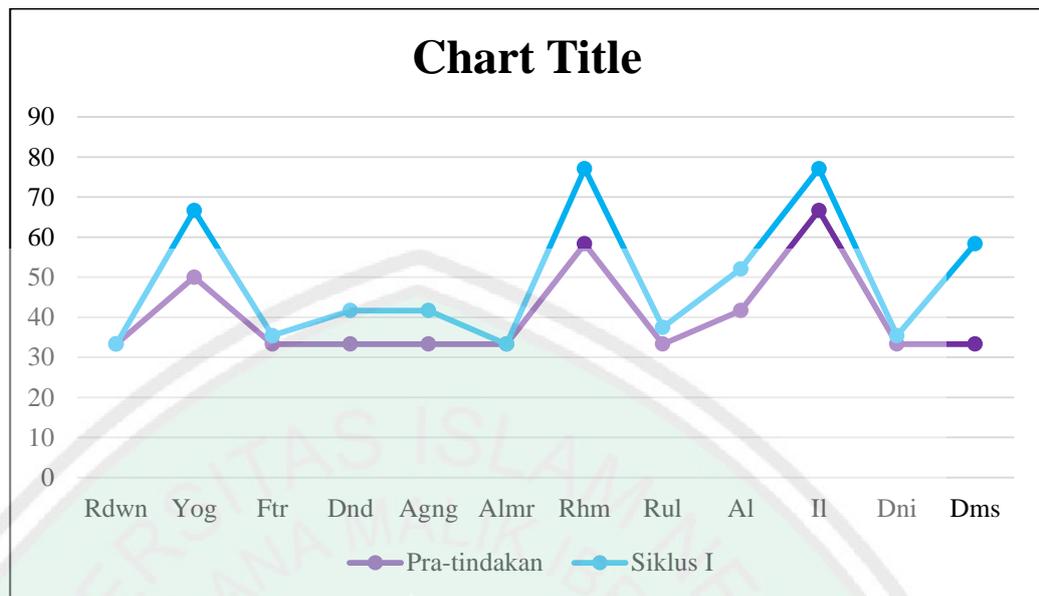
11. Dni : Dini  
12. Dms : Dimas

Nilai rata-rata yang diperoleh yakni sebesar 49,13% jika dibulatkan menjadi sebesar 49% dari indikator keberhasilan yang seharusnya dicapai yakni sebesar 75%. Keterangan ini dapat dilihat secara jelas dalam Gambar 4.3 berikut ini:



**Gambar 4.3 Histogram Peningkatan Presentase Rata-rata Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah pada Pra-tindakan dengan Siklus I**

Adapun peningkatan persentase keterampilan membaca huruf hijaiyah masing-masing anak pada Pra-tindakan dengan Siklus I ini dapat dilihat dalam Gambar 4.4 berikut ini:



**Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Presentase Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Pra-tindakan dengan Siklus I**

Dari gambar 4.4 di atas diperoleh data yaitu keterampilan membaca huruf hijaiyah anak TPQ Al-Ikhlâs Dodol-Temurejo Kasembon mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan Siklus I melalui media animasi. Peningkatan ini dialami oleh 10 anak dengan berbagai variasi nilai. Adapun dua anak yang lainnya belum mengalami perubahan peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah.

Anak-anak yang mengalami peningkatan namun masih memiliki nilai dengan kriteria rendah sebanyak lima anak. Anak-anak tersebut yakni Ftr, Dni dengan presentase 35,42%, Dnd dan Agng dengan presentase 41,67%, serta Rul dengan presentase 37,5%. Adapun Rdwn dan Almr memperoleh presentase sebesar 33,33% tanpa peningkatan dengan kriteria sama yakni rendah.

Anak-anak yang mengalami peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan kriteria sedang yakni sebanyak tiga anak. Anak-anak ini

diantaranya Yog dengan presentase 66,67%, Al dengan presentase sebesar 52,08%, dan Dms dengan presentase sebesar 58,33%. Anak yang memperoleh nilai tertinggi pada siklus ini sebanyak dua anak yakni Rhm dan Il. Kedua anak ini memperoleh presentase sebesar 77,08% dengan kriteria pencapaian tinggi.

#### **b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Setiap kali pertemuan terdiri dari empat komponen tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

##### **1) Perencanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu dengan Ustadzah kelas di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang. Peneliti berdiskusi tentang kegiatan yang akan diberikan kepada anak, mengarahkan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan anak dan mendisain kelas saat penelitian dilakukan.

Peneliti bersama Ustadzah kelas berkoordinasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian juga ada sisipan kegiatan keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan media animasi yang akan diberikan pada anak. Peneliti juga menyiapkan aplikasi yang akan digunakan seperti mengecek aplikasi apakah berfungsi dengan baik atau tidak.

Mengingat selama Siklus I keterampilan membaca huruf hijaiyah anak belum memenuhi target pencapaian sebesar 75% maka ada beberapa perubahan yang dilakukan. Perubahan ini terkait dengan tempat pelaksanaan kegiatan

penelitian ini akan dibedakan dengan kegiatan mengaji anak-anak yaitu dengan adanya kelas lantai atas dan lantai bawah guna melancarkan kegiatan dan memfokuskan perhatian anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti juga sudah memnyiapkan pemberian *rewards* atau hadiah kepada anak-anak untuk menunjang semangat anak sehingga lebih giat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hadiah diberikan kepada anak bila anak dapat mengikuti semua kegiatan dengan baik, baik kegiatan melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Disini Ustadzah juga akan membantu membimbing anak ketika maju ke depan mengikuti kegiatan peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah ini.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakan Ustadzah kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan koordinasi sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pada Sklus II ini sifatnya juga fleksibel, yakni dapat menyesuaikan situasi dan kondisi kelas. Kegiatan penelitian yang akan diberikan terdiri pengenalan media animasi serta alat yang digunakan, pemutaran media animasi, penjelasan kegiatan membaca huruf hijaiyah dengan media animasi dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar.

Sama halnya dengan Siklus I, anak-anak melakukan kegiatan awal terlebih dahulu dari duduk rapi, salam, doa, presensi, dan lain-lain. Kemudian

Ustadzah menjelaskan kegiatan inti pada hari itu. Ketika anak-anak mengerjakan kegiatan dari Ustadzah, anak yang lain, satu persatu diminta maju kedepan untuk melakukan serangkaian kegiatan melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Setelah semua maju dan menyelesaikan kegiatan dari Ustadzah, anak boleh istirahat. Anak dibimbing oleh Ustadzah dan anak diberi hadiah setelah mengikuti kegiatan ini. Diakhir kegiatan anak melakukan kegiatan akhir, mengevaluasi kegiatan selama hari itu, berdoa sesudah belajar kemudian salam.

Anak yang mengikuti semua kegiatan ini dengan baik akan mendapatkan hadiah/*reward*. Hadiah ini digunakan untuk memberikan semangat kepada anak agar cepat memahami dan lebih giat belajar membaca Al-Qur'an. Anak juga akan dibimbing oleh guru agar kegiatan membaca huruf hijaiyah ini bisa berjalan efektif dan efisien sehingga hasil yang diperoleh juga semakin optimal. Dari kegiatan inilah peneliti akan menilai bagaimana perkembangan keterampilan membaca huruf hijaiyah masing-masing anak di TPQ Al-ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon.

a. Siklus II Pertemuan Pertama

Penelitian Siklus II Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Juni 2017 selam 75 menit yang terdiri dari 15 menit kegiatan awal untuk pemanasan, 45 menit kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dan 15 menit untuk kegiatan akhir.

Anak mengawali kegiatan awal pada hari ini dengan duduk bersampingan membentuk lingkaran di dalam masjid, kemudian Ustadzah memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak membaca surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlâs bersama-sama. Dilanjutkan Ustadzah melakukan presensi guna mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus II Pertemuan Pertama ini, sisa waktu 10 menit kegiatan awal digunakan untuk menjelaskan kegiatan membaca huruf hijaiyah. Ustadzah kembali memutarakan aplikasi “Marbel (Mari Belajar) Mengaji sambil Bermain”. Anak bersama Ustadzah mengulang secara klasikal kegiatan melafalkan huruf, membaca huruf, menulis huruf dan merangkai huruf menjadi suku kata.

Memasuki kegiatan inti, anak melaksanakan kegiatan mengaji secara bergantian kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis huruf dan menggabungkan huruf di kertas yang sudah disediakan.

Selama melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runtutmulai dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Anak dibimbing oleh Ustadzah dan anak diberi hadiah setelah mengikuti kegiatan ini. Peneliti mengamati sambil

mencatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti ini berlangsung selama 45 menit.

Sambil menunggu anak lainnya yang belum selesai kegiatan yang lainnya bisa menunggu sambil istirahat seperti bermain, makan dan minum. Setelah semua selesai maka kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit. Kegiatan akhir yakni refleksi bercakap-cakap membahas apa yang sudah didapatkan dari pelajaran hari ini dan mengevaluasi kegiatan hari ini bersama Ustadzah, peneliti dan anak-anak. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu ayo mengaji, berdoa sesudah belajar, dan salam.

#### b. Siklus II Pertemuan Kedua

Penelitian Siklus II Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Juni 2017 selama 75 menit yang terdiri dari 15 menit kegiatan awal untuk pemanasan, 45 menit kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dan 15 menit untuk kegiatan akhir.

Anak mengawali kegiatan awal pada hari ini dengan duduk bersampingan membentuk lingkaran di dalam masjid, kemudian Ustadzah memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak membaca surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlâs bersama-sama. Dilanjutkan Ustadzah melakukan presensi guna mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus II Pertemuan Kedua ini, ada sisa waktu 10 menit kegiatan awal digunakan untuk menjelaskan kegiatan membaca huruf hijaiyah. Ustadzah kembali memutar aplikasi “Marbel (Mari Belajar) Mengaji sambil Bermain”. Anak bersama Ustadzah

mengulang secara klasik kegiatan mulai dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar.

Memasuki kegiatan inti, anak melaksanakan kegiatan mengaji secara bergantian kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis huruf dan merangkai huruf di kertas potongan yang sudah disediakan, kemudian ditempelkan di kertas utuh dan dipajang di kelas.

Selama melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runtutmulai dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Anak dibimbing oleh Ustadzah dan anak diberi hadiah setelah mengikuti kegiatan ini. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti ini berlangsung selama 45 menit.

Sambil menunggu anak lainnya yang belum selesai kegiatan yang lainnya bisa menunggu sambil istirahat seperti bermain, makan dan minum. Setelah semua selesai maka kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit. Kegiatan akhir yakni refleksi bercakap-cakap membahas apa yang sudah didapatkan dari pelajaran hari ini dan mengevaluasi kegiatan hari ini bersama

Ustadzah, peneliti dan anak-anak. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu ayo mengaji, berdoa sesudah belajar, dan salam.

### c. Siklus II Pertemuan Ketiga

Penelitian Siklus II Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017 selam 75 menit yang terdiri dari 15 menit kegiatan awal untuk pemanasan, 45 menit kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dan 15 menit untuk kegiatan akhir.

Anak mengawali kegiatan awal pada hari ini dengan duduk bersampingan membentuk lingkaran di dalam masjid, kemudian Ustadzah memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak membaca surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlâs bersama-sama. Dilanjutkan Ustadzah melakukan presensi guna mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus II Pertemuan Ketiga ini, ada sisa waktu 10 menit kegiatan awal digunakan untuk menjelaskan kegiatan membaca huruf hijaiyah. Ustadzah kembali memutarakan aplikasi “Marbel (Mari Belajar) Mengaji sambil Bermain”. Anak bersama Ustadzah mengulang secara klasik kegiatan melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar.

Memasuki kegiatan inti, anak melaksanakan kegiatan mengaji secara bergantian kemudian dilanjutkan dengan belajar mengurutkan potongan-potongan huruf hijaiyah dari alif (ا)-ya (ي) di kertas karton yang sudah disediakan kemudian ditempel di dinding.

Selama melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan runtut mulai dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Anak dibimbing oleh Ustadzah dan anak diberi hadiah setelah mengikuti kegiatan ini. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti ini berlangsung selama 45 menit.

Sambil menunggu anak lainnya yang belum selesai kegiatan yang lainnya bisa menunggu sambil istirahat seperti bermain, makan dan minum. Setelah semua selesai maka kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit. Kegiatan akhir yakni refleksi bercakap-cakap membahas apa yang sudah didapatkan dari pelajaran hari ini dan mengevaluasi kegiatan hari ini bersama Ustadzah, peneliti dan anak-anak. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu ayo mengaji, berdoa sesudah belajar, dan salam.

#### d. Siklus II Pertemuan Keempat

Penelitian Siklus II Pertemuan Keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2017 selamat 75 menit yang terdiri dari 15 menit kegiatan awal untuk pemanasan, 45 menit kegiatan inti untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dan 15 menit untuk kegiatan akhir.

Anak mengawali kegiatan awal pada hari ini dengan duduk bersampingan membentuk lingkaran di dalam masjid, kemudian Ustadzah memberi salam dan berdoa bersama. Setelah berdoa anak membaca surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlâs bersama-sama. Dilanjutkan Ustadzah melakukan presensi guna mengetahui anak yang hadir dan tidak hadir.

Untuk mengawali kegiatan penelitian pada Siklus II Pertemuan Keempat ini, ada sisa waktu 10 menit kegiatan awal digunakan untuk menjelaskan kegiatan membaca huruf hijaiyah. Ustadzah kembali memutarakan aplikasi “Marbel (Mari Belajar) Mengaji sambil Bermain”. Anak bersama Ustadzah mengulang secara klasik kegiatan melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar.

Memasuki kegiatan inti, anak melaksanakan kegiatan mengaji secara bergantian kemudian dilanjutkan dengan mewarnai dan menebalkan huruf hijaiyah yang sudah disediakan kemudian memberikan Harakat dan dikerjakan secara berkelompok ada yang mendapatkan harakat fathah, kasrah, dhammah maupun tanwin dan sukun. Setelah itu ditempel di dinding untuk dibuat belajar bersama-sama.

Selama melaksanakan kegiatan inti, satu per satu anak disilahkan maju ke depan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yakni keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media animasi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan

runtutmulai dari melafalkan huruf hijaiyah, mengenal tanda baris fathah, kasroh, dhommah, tanwin, menggabungkan huruf menjadi sebuah kata, serta menulis huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Anak dibimbing oleh Ustadzah dan anak diberi hadiah setelah mengikuti kegiatan ini. Peneliti mengamati sambil mencatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti ini berlangsung selama 45 menit.

Sambil menunggu anak lainnya yang belum selesai kegiatan yang lainnya bisa menunggu sambil istirahat seperti bermain, makan dan minum. Setelah semua selesai maka kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit. Kegiatan akhir yakni refleksi bercakap-cakap membahas apa yang sudah didapatkan dari pelajaran hari ini dan mengevaluasi kegiatan hari ini bersama Ustadzah, peneliti dan anak-anak. Kegiatan akhir kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu ayo mengaji, berdoa sesudah belajar, dan salam.

### 3) Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti sekaligus bersamaan saat berlangsungnya kegiatan. Hasil pengamatan/observasi langsung dicatat oleh peneliti dalam lembar observasi. Jumlah anak yang dapat menguasai kegiatan sesuai dengan kriteria rendah, sedang dan tinggi dalam hal ini dapat dilihat dari akumulasi nilai yang diperoleh anak pada setiap kali tatap muka. Selanjutnya hasil presentase rata-rata peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak juga akan diperoleh setelah dilakukan perhitungan. Dari sini peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-

Temurejo Kasembon dapat diketahui. Dalam hal ini bisa dilihat dari nilai skor anak-anak dalam penilaian selama Siklus II pada penelitian sebagai berikut:

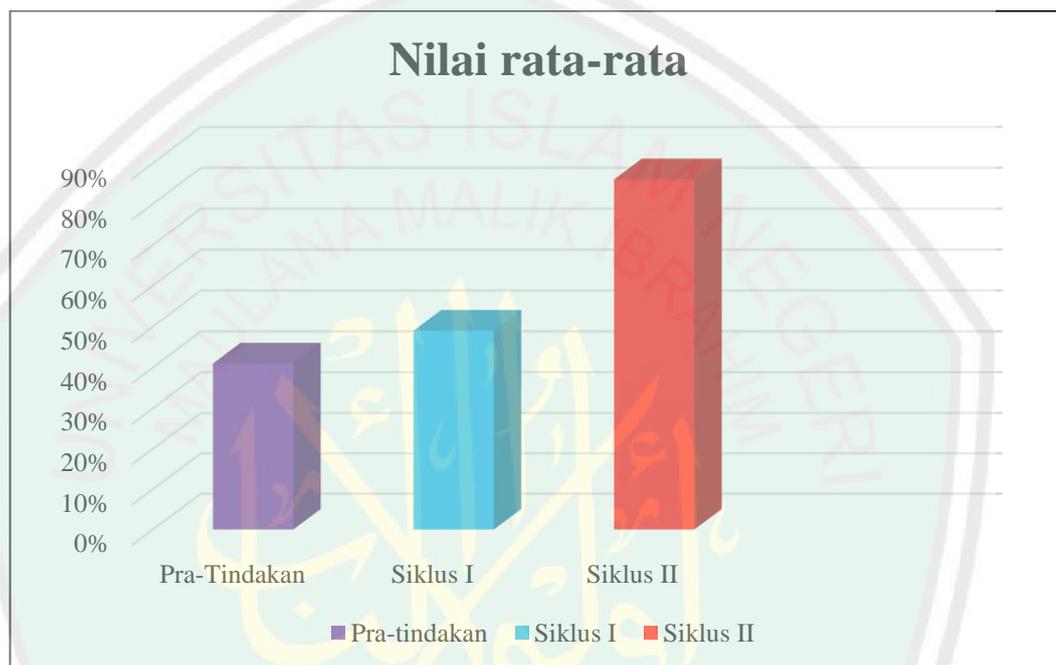
**Tabel 4.4**  
**Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak berdasarkan Observasi selama Siklus II**

Nama anak	Jumlah nilai atau skor tiap pertemuan pada Siklus II					Rata-rata	Presentase	Kriteria Keberhasilan
	Siklus II Pertemuan Pertama	Siklus II Pertemuan Kedua	Siklus II Pertemuan Ketiga	Siklus II Pertemuan Keempat	Total Skor			
Rdwn	6	8	10	12	36	9	75%	Tinggi
Yog	10	12	12	12	46	11,5	95,83%	Tinggi
Ftr	6	9	11	12	38	9,5	79,17%	Tinggi
Dnd	6	10	11	12	39	9,75	81,25%	Tinggi
Agng	7	10	12	12	41	10,25	85,42%	Tinggi
Almr	6	8	10	12	36	9	75%	Tinggi
Rhm	11	12	12	12	47	11,75	97,92%	Tinggi
Rul	6	10	11	12	39	9,75	81,25%	Tinggi
Al	8	10	12	12	42	10,5	87,5%	Tinggi
Il	11	12	12	12	47	11,75	97,92%	Tinggi
Dni	6	8	10	12	36	9	75%	Tinggi
Dms	10	12	12	12	46	11,5	95,83%	Tinggi
Presentase Nilai Rata-rata							85,59%	
Pembulatan Hasil							86%	

**Keterangan Nama Anak:**

1. Rdwn : Ridwan
2. Yog : Yoga
3. Ftr : Fitri
4. Dnd : Dinda
5. Agng : Ageng
6. Almr : Almira
7. Rhm : Rahma
8. Rul : Rully
9. Al : Ali
10. Il : Ila
11. Dni : Dini
12. Dms : Dimas

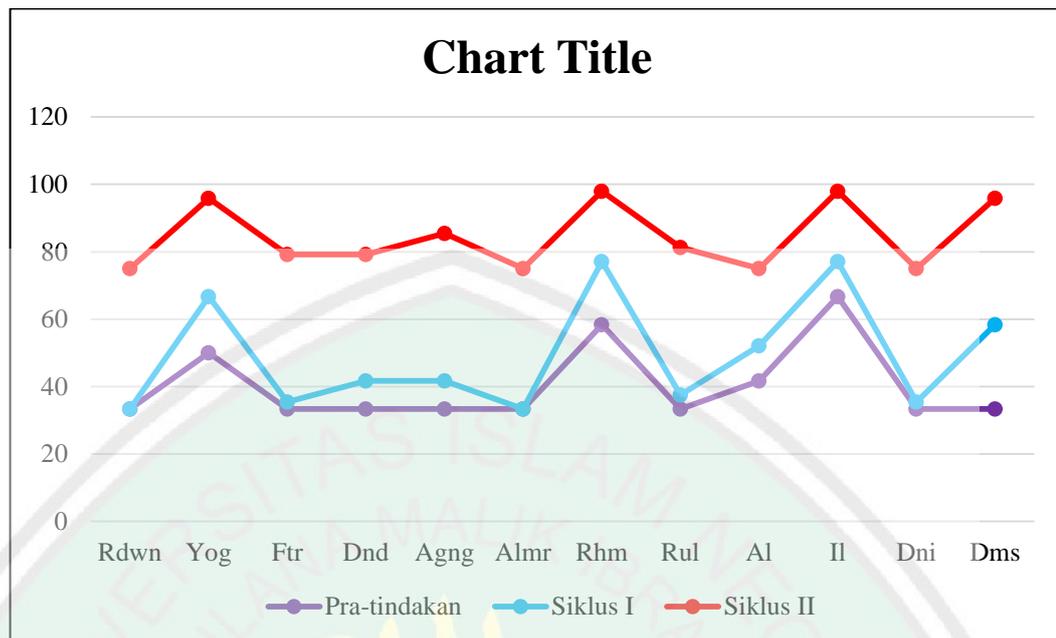
Hasil peningkatan presentase rata-rata keterampilan membaca huruf hijaiyah menggunakan media animasi pada anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon dari Pra-tindakan sampai dengan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini:



**Gambar 4.5 Presentase Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Animasi pada Anak dari Pra-tindakan, Siklus I, Dan Siklus II**

Dari gambar 4.5 tersebut dapat dilihat kesimpulan bahwa presentase nilai rata-rata keterampilan membaca huruf hijaiyah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Presentase rata-rata yang diperoleh anak pada Siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 85,59% dibulatkan menjadi sebesar 86% melebihi standar kriteria pencapaian atau indikator keberhasilan sebesar 75%.

Apabila dilihat dari perolehan masing-masing anak, peningkatan presentase keterampilan membaca huruf hijaiyah melalui media animasi ini nampak pada gambar 4.6 sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak dari Pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Dari Gambar 4.6 tersebut dapat dilihat perubahan peningkatan presentase keterampilan membaca huruf hijaiyah untuk masing-masing anak. Anak yang memiliki presentase sebesar 33% setara dengan kriteria rendah sebanyak 0 anak. Begitu pula dengan kriteria sedang. Dengan kata lain, tidak ada lagi anak yang tidak terampil dalam membaca Huruf Hijaiyah. Semua anak kini telah terampil dalam membaca Huruf Hijaiyah.

Adapun anak yang memiliki presentase sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan yakni Rdwn, Almr, dan Dni dengan Presentase sebesar 75%. Anak yang lain sebanyak 9 anak memiliki presentase yang bervariasi lebih dari 75%. Anak yang lain yakni Yog dan Dms memperoleh presentase sebesar 95,83%, Ftr memperoleh presentase sebesar 79,11%, Dnd dan Rul memperoleh presentase sebesar 81,25%, Agng memperoleh presentase sebesar 85,42%, Al memperoleh presentase sebesar 87,5%, serta Rhm dan Il

memperoleh presentase sebesar 97,92%. Presentase tertinggi pada Siklus II ini diperoleh oleh Rhm dan Il dengan presentase sebesar 97,92%.

Presentase yang diperoleh lebih dari atau sama dengan 75% sehingga semua anak mencapai kriteria tinggi dalam membaca huruf hijaiyah. Tiga anak sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan dan Sembilan anak lainnya melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan. Dengan demikian penelitian ini dihentikan sampai dengan Siklus II ini.

### **3. Hasil setelah diberikan Media Animasi sebagai sarana Pembelajaran Al-Qur'an**

Penelitian yang dilakukan selama Siklus I dengan penggunaan media animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak TPQ Al-Ikhlash Dodol-Temurejo Kasembon Malang ini mengalami peningkatan. Sebagaimana hasil yang telah diperoleh peningkatan yang terjadi sebesar 9% dari yang sebelumnya pada kegiatan Pra-tindakan sebanyak 40% menjadi 49%. Peningkatan ini masih sangat minim. Masih banyak anak yang memiliki kriteria rendah.

Dari pembahasan yang sudah dilakukan dapat diamati bahwa perolehan presentase masing-masing anak ada yang mengalami peningkatan dan juga ada yang masih sama tanpa perubahan. Jumlah anak yang mengalami kenaikan presentase setelah mengikuti tindakan Siklus I yakni sebanyak 10 anak. Anak-anak ini yakni Yog, Ftr, Dnd, Agng, Rhm, Rul, Al, Il, Dni, dan Dms. Adapun anak yang masih memiliki presentase tetap walaupun sudah mengikuti tindakan sebanyak 2 anak yakni Rdwn dan Almr.

Keadaan yang terjadi selama dilakukannya tindakan dan observasi menunjukkan bahwa dua anak yang tidak mengalami peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah melalui media animasi ini memiliki hambatan belajar yakni tidak bisa memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu. Kedua anak tersebut sering kurang fokus dan malas melakukan berbagai aktifitas.

Perubahan lain dapat dilihat dari kriteria keberhasilan yang diperoleh anak. Pada kegiatan Pra-tindakan anak yang memperoleh kriteria rendah sebanyak delapan anak yaitu, Rdwn, Ftr, Dnd, Agng, Almr, Rul, Dni dan Dms, sisanya empat anak yaitu Yog, Rhm, Al dan Il memiliki kriteria keberhasilan sedang. Kemudian setelah dilakukan tindakan penelitian dengan media animasi ini kriteria keterampilan membaca huruf hijaiyah anak mengalami peningkatan. Sedangkan pada kegiatan selama Siklus I anak yang memiliki kriteria rendah sebanyak tujuh anak yaitu Rdwn, Ftr, Dnd, Agng, Almr, Rul, dan Dni. Tiga anak lainnya Yog, Al dan Dms memiliki kriteria sedang, serta dua anak lainnya yakni Rhm dan Il sudah memenuhi kriteria tinggi.

Adapun dengan adanya peningkatan ini, anak-anak tersebut belum memenuhi target pencapaian rata-rata sebesar 75% dari indikator keberhasilan yang ditentukan. Sebagian besar anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon masih belum terampil dalam membaca Al-Qur'an. Peningkatan yang hanya sedikit ini juga terjadi karena beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya TPQ berada didaerah yang jauh dari kota dan susah sinyal sehingga untuk memutar aplikasi secara penuh masih nyendat-nyendat. Penggunaan media setelah kegiatan klasik membuat anak yang lain mengganggu anak yang sedang

maju kedepan menjalani serangkaian kegiatan guna meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah. Penggunaan aplikasi dengan suara keras juga mengganggu teman yang sedang melaksanakan kegiatan inti. Oleh karena itu peneliti dengan Ustadzah kelas sepakat untuk melaksanakan tindak lanjut yakni dengan melaksanakan kegiatan penelitian lanjutan yaitu Siklus II.

Siklus II nantinya akan tetap dilaksanakan dengan menggunakan bantuan Ponsel Android dan kelas pada kegiatan inti dengan kegiatan penelitian akan dibedakan di lantai satu dan lantai dua di masjid tempat anak-anak belajar sehingga suara speakernya nanti tidak mengganggu anak lainnya yang sedang mengikuti kegiatan inti. Adapun untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak pada siklus kedua ini akan dilakukan dengan bimbingan dan pemberian *reward* atau hadiah.

Penggunaan *rewards* atau hadiah yang digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih giat dalam belajar meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah dinyatakan berhasil, begitu pula dengan diberikannya bimbingan kepada setiap anak yang maju ke depan saat melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan media animasi. Kelas dipisah pada Siklus II ini juga membuat kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama Siklus kedua ini berjalan lebih efektif dan kondusif.

Kriteria peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah masing-masing anak meningkat menjadi tinggi. Pada mulanya, anak yang mencapai kriteria keberhasilan tinggi sebanyak dua anak dan tiga anak yang mencapai kriteria

sedang serta tujuh anak masih mencapai kriteria rendah. Akhirnya, pada Siklus II ini, semua anak telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar  $\geq 75\%$ .

Perolehan presentase rata-rata keterampilan membaca huruf hijaiyah menggunakan media animasi pada anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang mencapai 86% dari Siklus I sebesar 49%. Oleh karena itu peneliti dengan menggunakan media animasi ini dinyatakan telah berhasil untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak di TPQ Al-Ikhlas dodol-temurejo kasembon malang. Namun perlu kita garis bawahi bahwa dalam mengajarkan cara membaca, melafalkan, dan menulis huruf hijaiyah pada anak tingkat pemula ini harus tetap didampingi oleh ustadzah kelas. Karena sejatinya media itu hanya sebagai perantara dalam sebuah pembelajaran, bukan sebagai pelaku utama dalam memberikan pembelajaran. Dalam pengenalan huruf hijaiyah ini terdapat sebagian huruf-huruf yang tidak hanya bisa diucapkan dengan pendengaran lewat audio, jadi anak harus melihat contoh pelafalan huruf secara nyata dari Ustadzah supaya lebih jelas dan tepat, karena pada dasarnya seorang Guru adalah pendidik utama dan media sebagai perantara dalam proses belajar mengajar.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 1. Kondisi Objektif Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri

Penelitian ini dilaksanakan pada anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang guna meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak, sebab keterampilan awal membaca ini merupakan bekal keterampilan membaca Al-Qur'an selanjutnya. Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca huruf hijaiyah anak di TPQ ini masih berada dibawah standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni skor rata-rata kelas atau kelompok belum mencapai 75%, hal ini terbukti dari belum bisanya anak membedakan beberapa huruf “tsa”(ث), “sa”(س) dan “sya”(ش), “da”(د) dan “dza”(ذ), “a”(ا) dan “’a”(ع). kemudian masalah panjang pendeknya lafal dan tajwid, kemampuan anak masih tergolong sangat rendah. sehingga mengakibatkan adanya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an lanjutan. Padahal jika membaca Al-Qur'an salah dalam melafalkan huruf dan panjang pendeknya lafal maka maknanya pun juga salah. Kondisi seperti ini apabila tidak diajarkan pada anak sejak dini maka sampai besar nanti anak juga akan melakukan kesalahan yang sama dalam membaca Al-Qur'an, dan keadaan ini akan sangat tidak baik bagi anak sebagai penerus bangsa.

Mengajarkan Al-Qur'an pada anak sedini mungkin sangatlah penting, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “Didiklah anak-anakmu dalam tiga perkara: mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya, dan membaca Al-Qur'an, sebab

orang-orang yang memelihara Al-Qur'an itu berada dalam singgasana Allah pada hari tidak ada perlindungan-Nya beserta para Nabinya dan orang-orang sufi" (HR. Ath-Thabrani).<sup>59</sup> Disamping itu Ritawati menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak di kelas I (satu) sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya.<sup>60</sup> Hal ini diperkuat oleh pendapat Supriyadi yang mengatakan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.<sup>61</sup> Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Keterampilan membaca huruf hijaiyah ini penting dilakukan sejak dini pada anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang, sebab pada usia tersebut anak memiliki kemampuan untuk menyerap informasi secara baik sebagaimana dikemukakan oleh Montessori yang menggambarkan kodrat anak sebagai makhluk yang memiliki daya serap yang tinggi yang dikenal dengan teori *The Absorbent of Mind*.<sup>62</sup>

<sup>59</sup><http://Ayatuna.or.id>, *Pentingnya Mengajarkan Al-Qur'an Sejak Dini*, (PT. Marinal Indoprima, 2016), diakses pada 02/08/2017 pukul 14.00

<sup>60</sup> Ritawati, Wahyudin. *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia dikelas kelas Rendah SD*, ( Padang: IKIP, 1996), hlm 43

<sup>61</sup> Supriyadi, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, (Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka, 1996), <http://isnaesturita.wordpress.com/2013/02/27/mmp-membaca-dan-menulis-permulaan/>. Diakses pada Senin, 14 Agustus 2017 pukul 09.00

<sup>62</sup>*The Absorbent of Mind* adalah konsep penyerapan pikiran. Konsep ini berlaku ketika anak tidak melakukan pekerjaan apa-apa yaitu selama masa kecil. Dalam Sunarni, *Peningkatan Keterampilan Awal Membaca Permulaan Melalui Media Animasi pada Anak* (Yogyakarta: FIP UNY, 2014), hlm 88

## 2. Prosedur Penerapan Media Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang. Sebagaimana yang diungkapkan Kasihani Kasbolah penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dikelas.<sup>63</sup>

Adapun guna meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang, diperlukan media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan banyak indera. Hal ini sejalan dengan pendapat Dadan Djuanda yang menyatakan bahwa media diperlukan karena belajar akan lebih baik bila melibatkan banyak indera.<sup>64</sup> Sehingga dengan adanya pelibatan banyak indera anak akan merasa lebih efektif dan inovatif juga menyenangkan dan tidak membosankan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan media animasi berupa aplikasi Marbel (Mari Belajar) mengaji untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak. Media ini digunakan sebagai sarana penyampaian kegiatan agar anak dengan mudah menerima kegiatan membaca huruf hijaiyah. Sebagaimana Arief S. sadiman, dkk., menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat

---

<sup>63</sup> Kasihani, Kasbolah, Op.Cit., hlm 12

<sup>64</sup> Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), hlm 102

digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.<sup>65</sup>

Media animasi dalam bentuk aplikasi di Ponsel Android ini memiliki tampilan menarik, di dalamnya terdapat berbagai gambar, suara dan tulisan yang dapat memudahkan anak untuk mengikuti kegiatan membaca permulaan al-Qur'an dengan media animasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Cochrane anak berada pada tahap membaca gambar (*bridging reading stage*) atau anak berada pada fase prabaca.<sup>66</sup>

Pewarnaan yang mencolok pada media animasi ini dapat meningkatkan antusias anak dalam mengikuti kegiatan membaca huruf hijaiyah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rita Mariyana, dkk., menyatakan bahwa anak-anak sangat menyukai warna-warna yang kontras dan mencolok.<sup>67</sup> warna pada anak merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan saraf otaknya, selain memancing kepekaan terhadap penglihatan, warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak.

Pelaksanaan kegiatan penelitian pada Siklus I dilaksanakan secara individu. Penggunaan media animasi yang termasuk dalam multimedia pembelajaran memiliki keunggulan bila diberikan secara individual, sebagaimana yang dikemukakan Fenrich menyatakan bahwa salah satu keunggulan dalam

---

<sup>65</sup> Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 7

<sup>66</sup> Sunarni, Op. Cit., hlm 88

<sup>67</sup> Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 24

penerapan multimedia pembelajaran yakni anak dapat menikmati privasi di mana anak tidak perlu malu saat melakukan kesalahan.<sup>68</sup>

Adapun sesuai dengan media yang digunakan yakni media animasi dalam bentuk aplikasi interaktif di Ponsel Android ini, maka penelitian tentang penggunaan media animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah yang dilakukan pada anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang menggunakan metode dengar ucap (audio lingua). Dalam metode ini anak belajar dengan cara melihat, mendengar dan menirukan kata-kata yang terucap dari aplikasi Marbel Mengaji.

Berikut prosedur penerapan media animasi :

- 1) Anak mengamati dan mengenal media animasi dan alat yang digunakan,
- 2) Anak menonton media animasi dan mendengarkan penjelasan dari Ustadzah,
- 3) Anak mendengarkan contoh pengucapan kemudian menirukan, dan
- 4) Anak maju ke depan secara individu untuk menjalani rangkaian kegiatan dari melafalkan huruf, membaca huruf, menulis huruf, dan menggabungkan huruf menjadi suku kata dengan media animasi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadzah.

### **3. Hasil setelah diberikan Media Animasi sebagai Sarana Pembelajaran Al-Qur'an**

Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang masih

---

<sup>68</sup> Munir, Op. Cit., hlm 46

rendah. Hal ini terjadi karena beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya TPQ berada didaerah yang jauh dari kota dan susah sinyal sehingga untuk memutar aplikasi secara penuh masih nyendat-nyendat. Penggunaan media setelah kegiatan klasikal membuat anak yang lain mengganggu anak yang sedang maju kedepan menjalani serangkaian kegiatan guna meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah. Penggunaan aplikasi dengan suara keras juga mengganggu teman yang sedang melaksanakan kegiatan inti. Oleh karena itu peneliti dengan Ustadzah kelas sepakat untuk melaksanakan tindak lanjut yakni dengan melaksanakan kegiatan penelitian lanjutan yaitu Siklus II.

Siklus II penelitiannya dilaksanakan dikelas yang berbeda dengan kelas mengaji biasa sehingga anak akan lebih fokus dan tidak terganggu oleh teman lainnya. Adapun untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak pada Siklus II ini dilakukan dengan bimbingan dari Ustadzah dan pemberian *reward* atau hadiah. Ini merupakan suatu bentuk penguatan positif yang dapat meningkatkan terjadinya pengulangan atau suatu proses atau kegiatan yang diharapkan,<sup>69</sup> sehingga proses atau kegiatan tersebut mencapai tujuan yang optimal.

Sugihartono, dkk., juga menyatakan guru sebagai pembimbing hendaknya dapat memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar dan dengan adanya bimbingan yang diberikan guru, anak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>70</sup> Pemberian *reward*/hadiah dan pelaksanaan kegiatan membaca huruf hijaiyah melalui media

---

<sup>69</sup>Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY PRESS 2007), hlm 98

<sup>70</sup> *Ibid.*, hml 86

animasi yang dilakukan dengan bimbingan ini dapat mendukung optimalnya peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak. Jadi penataan lingkungan belajar yakni dengan media animasi, terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak.

Dengan demikian media animasi ini bisa dikatakan sebagai media yang dapat digunakan sebagai sarana atau perantara untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang. Namun perlu kita garis bawahi bahwa dalam mengajarkan cara membaca, melafalkan, dan menulis huruf hijaiyah pada anak tingkat pemula ini harus tetap didampingi oleh ustadzah kelas. Karena sejatinya media itu hanya sebagai perantara dalam sebuah pembelajaran, bukan sebagai pelaku utama dalam memberikan pembelajaran. Dalam pengenalan huruf hijaiyah ini terdapat sebagian huruf-huruf yang tidak hanya bisa diucapkan dengan pendengaran lewat audio, jadi anak harus melihat contoh pelafalan huruf secara nyata dari Ustadzah supaya lebih jelas dan tepat, karena pada dasarnya seorang Guru adalah pendidik utama dan media sebagai perantara dalam proses belajar mengajar.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan pada penelitian dalam bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak di TPQ al-Ikhlas dodol-temurejo Kasembon Malang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif keterampilan membaca Al-Qur'an anak sebelum diadakan penelitian berada dibawah standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni skor rata-rata kelas atau kelompok belum mencapai 75% sehingga sangat perlu sekali diberikan media pembelajaran untuk penunjang belajar membaca Al-Qur'an anak. Motivasi belajar membaca al-Qur'an anak di TPQ tersebut, juga masih sangat rendah sehingga perlu diberikan sarana media pembelajaran guna menunjang keberhasilan suatu pendidikan pada anak.
2. Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan media animasi berupa aplikasi Marbel (Mari Belajar) mengaji untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak. Media ini digunakan sebagai sarana penyampaian kegiatan agar anak dengan mudah menerima kegiatan belajar membaca huruf hijaiyah. Media animasi ini memiliki tampilan menarik, di dalamnya

terdapat berbagai gambar, suara dan tulisan yang dapat memudahkan anak untuk mengikuti kegiatan membaca huruf hijaiyah.

Berikut langkah-langkah kegiatan:

- 1) Anak mengamati dan mengenal media animasi dan alat yang digunakan,
  - 2) Anak menonton media animasi dan mendengarkan penjelasan dari Ustadzah,
  - 3) Anak mendengarkan contoh pengucapan kemudian menirukan, dan
  - 4) Anak maju ke depan secara individu untuk menjalani rangkaian kegiatan dari melafalkan huruf, membaca huruf, menulis huruf, dan menggabungkan huruf menjadi suku kata dengan media animasi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadzah.
3. Setelah dilakukannya penelitian dengan menggunakan media animasi berupa aplikasi Marbel (mari belajar) mengaji di TPQ al-Ikhlâs dodol-temurejo Kaembon Malang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media animasi dapat digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah, namun pada ketepatan melafalkan huruf hijaiyah mulai dari alif (ا) sampai dengan ya (ي) harus tetap ada pendampingan dari ustadzah kelas, karena pelafalan/pengucapan huruf harus tepat sesuai dengan makharijul huruf. Hal ini ditunjukkan pada terjadinya peningkatan secara berlanjut mulai dari kegiatan Pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II. keterampilan membaca huruf hijaiyah dari Pra-tindakan dengan peningkatan hasil presentase rata-rata

kelompok sejumlah 40% naik pada Siklus I sebesar 9% menjadi 49% dan pada Siklus II naik sebesar 37% menjadi 86%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru/Pendidik, pada kondisi tertentu penggunaan media animasi dapat digunakan sebagai sarana penunjang dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada santri di TPQ. Dan pada kondisi tertentu pula, dalam pengenalan huruf hijaiyah pada beberapa huruf tertentu tidak bisa hanya menggunakan bantuan media, melainkan dengan contoh nyata dari seorang guru, misalkan pada pelafalan huruf tertentu supaya lebih jelas dan tepat. karena sebaik-baiknya pendidik adalah seorang guru, bukan media. Media hanya sebagai sarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi peserta didik, dapat lebih meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media animasi.
3. Bagi peneliti lanjutan, dapat menjadi gambaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah pada anak di TPQ dengan menggunakan media animasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, 1989. *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : Diponegoro.
- AH. Sanaky Hujair, 2009. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safira Insani Press.
- Arief S. Sadiman, dkk., 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pmanfaatannya*, Jakarta, CV. Rajawali.
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armei Arief, 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Azhar Arsyad, 2005. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chabib Thoha, 1998. *PBM PAI Di Sekolah Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Dahlan Salim Zarkasyi, 1996. *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiroati*, Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlotul Mujahidin.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006. *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Dr. Mansur, M.A, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartati Sofia, 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Henry Guntur Tarigan, 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.
- Ibrahim Miuhammad Attho', 1996. *Turuqut Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah Wa AtTarbiyyah Ad-Diniyyah*, Juz I, Mesir : Maktabah Nahdloh.
- Imam Marjito, *Membaca Al-Qur'an Dan Mengajarkannya*, Semarang : Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode qiroati.
- Jos Daniel Parera, 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Indonesia (Landasan Fikir Dan Landasan Teori)*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Kasihani, Kasbolah, 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Depdikbud.
- Kemp dan Dayton, 1985. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, Edisi 2.
- Muhibbin Syah, 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, cetakan ke 12.
- Munir, 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.
- Nur Widodo dan endang Poerwanti, 2002. *Perkembangan Pendidikan*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

- Rahayu S. Hidayah, 1979. *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, Bandung : Angkasa.
- Rita Mariyana, dkk., 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana.
- Saputra, Yudha M. Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sunarni, 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi pada Anak*, Yogyakarta: FIP UNY.
- Tampubolon DP., 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: PT Angkasa.
- Tasyrifin Karim, Yusuf Sulaiman, 1999. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis AlQur'an Pertemuan metode Iqro' Terpadu*, Surabaya : PT. Bina Ilmu Offset.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, 2006. *Undang-undang Nomor 20 pasal 26 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.



**LAMPIRAN I**  
**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang  
Website. fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurul Habibatul Marsuroh  
Nim : 13110144  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah bagi Santri di TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang

No	Tgl/Bin/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	22 Maret 2017	Revisi bab I	
2	04 April 2017	Revisi bab I dan II	
3	10 April 2017	Revisi bab II dan III	
4	11 April 2017	Revisi Daftar Pustaka	
5	12 April 2017	Bab I, II dan III	
6	03 Agustus 2017	Revisi bab IV	
7	14 Agustus 2017	Revisi bab V dan VI	
8	18 Agustus 2017	Bab I, II, III, IV, V, dan VI	
9	21 Agustus 2017	Abstrak dan ACC untuk ujian kompre dan sidang	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 19650403 199803 1002



**LAMPIRAN II**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/8364/2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

7 November 2016

Kepada  
Yth. Kepala TPQ Al-Ikhlas Wonoagung Kasembon Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

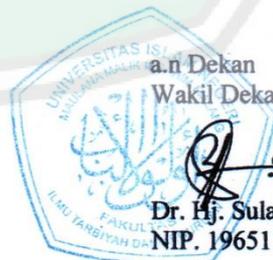
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Habibatul Masruroh  
NIM : 13110144  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak di TPQ Al-Ikhlas dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**LAMPIRAN III**  
**SURAT BUKTI PENELITIAN**



## TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)

### AL-IKHLAS

Alamat: Dsn. Dodol-Temurejo Ds. Wonoagung Kec. Kasembom Kab. Malang  
Telp. +6282-216-2975 Pos 65393

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 001/TPQ.AI/SK/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Iskatom  
Jabatan : Kepala TPQ Al-Ikhlash Dusun Dodol-Temurejo Kasembon

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nurul Habibatul Masruroh  
NIM : 13110144  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut di atas telah mekasanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul "Penggunaan Media Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah bagi Santri di TPQ Al-Ikhlash dusun Dodol-Temurejo Kasembon Malang" di TPQ Al-Ikhlash Dusun Dodol-Temurejo Desa Wonoagung Kasembon pada tanggal 24 Mei – 15 Juni 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Agustus 2017

Kepala TPQ Al-Ikhlash



Iskatom



**LAMPIRAN IV**  
**LEMBAR OBSERVASI CHEKLIST**

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Anak

Siklus ..... Pertemuan .....

Beri tanda (v) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh santri

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor		
		Dapat melafalkan huruf dengan tepat			Dapat membaca huruf dengan fasih			Dapat menulis huruf dengan tepat dan benar			Dapat merangkai huruf menjadi kata					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1.	Rdwn															
2.	Yog															
3.	Ftr															
4.	Dnd															
5.	Agng															
6.	Almr															
7.	Rhm															
8.	Rul															
9.	Al															
10.	Il															
11.	Dni															
12.	Dms															
Jumlah anak yang menguasai																

Keterangan:

3 = bisa tanpa bantuan

2 = bisa dengan bantuan

1 = belum dapat/belum bisa



**LAMPIRAN V**  
**HASIL OBSERVASI SETIAP SIKLUS**

## Lembar Observasi Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri

### Pada Kegiatan Pra-Tindakan

Beri tanda (v) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh santri

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melafalkan huruf dengan tepat			Dapat membaca huruf dengan fasih			Dapat menulis huruf dengan tepat dan benar			Dapat merangkai huruf menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rdwn			V			V			V			V	4
2.	Yog		V			V			V			V		6
3.	Ftr			V			V			V			V	4
4.	Dnd			V			V			V			V	4
5.	Agng			V			V			V			V	4
6.	Almr			V			V			V			V	4
7.	Rhm		V			V			V				V	7
8.	Rul			V			V			V			V	4
9.	Al		V			V			V				V	5
10.	Il		V			V			V			V		8
11.	Dni			V			V			V			V	4
12.	Dms			V			V			V			V	4
Jumlah anak yang menguasai			4	8		3	9		2	10		1	11	

Keterangan:

3 = bisa tanpa bantuan

2 = bisa dengan bantuan

1 = belum dapat/belum bisa

## Lembar Observasi Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri

### Siklus I Pertemuan Pertama

Beri tanda (v) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh santri

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melafalkan huruf dengan tepat			Dapat membaca huruf dengan fasih			Dapat menulis huruf dengan tepat dan benar			Dapat merangkai huruf menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rdwn			v			v			v			v	4
2.	Yog		v			v			v				v	7
3.	Ftr			v			v			v			v	4
4.	Dnd			v			v			v			v	4
5.	Agng			v			v			v			v	4
6.	Almr			v			v			v			v	4
7.	Rhm		v			v			v			v		8
8.	Rul			v			v			v			v	4
9.	Al		v			v			v				v	6
10.	Il		v			v			v			v		8
11.	Dni			v			v			v			v	4
12.	Dms		v			v			v				v	6
<b>Jumlah anak yang menguasai</b>			5	7		5	7		3	9		2	10	

Keterangan:

3 = bisa tanpa bantuan

2 = bisa dengan bantuan

1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri

Siklus I Pertemuan Kedua

Beri tanda (v) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh santri

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melafalkan huruf dengan tepat			Dapat membaca huruf dengan fasih			Dapat menulis huruf dengan tepat dan benar			Dapat merangkai huruf menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rdwn			V			V			V			V	4
2.	Yog		V			V			V				V	7
3.	Ftr			V			V			V			V	4
4.	Dnd		V				V			V			V	5
5.	Agng		V				V			V			V	5
6.	Almr			V			V			V			V	4
7.	Rhm	V				V			V			V		9
8.	Rul			V			V			V			V	4
9.	Al		V			V			V				V	6
10.	Il	V				V			V			V		9
11.	Dni			V			V			V			V	4
12.	Dms		V			V			V				V	6
Jumlah anak yang menguasai		2	5	5		5	7		3	9		2	10	

Keterangan:

3 = bisa tanpa bantuan

2 = bisa dengan bantuan

1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri

Siklus I Pertemuan Ketiga

Beri tanda (v) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh santri

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melafalkan huruf dengan tepat			Dapat membaca huruf dengan fasih			Dapat menulis huruf dengan tepat dan benar			Dapat merangkai huruf menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rdwn			V			V			V			V	4
2.	Yog	V				V			V				V	8
3.	Ftr			V			V			V			V	4
4.	Dnd		V				V			V			V	5
5.	Agng		V				V			V			V	5
6.	Almr			V			V			V			V	4
7.	Rhm	V			V				V			V		10
8.	Rul			V			V			V			V	4
9.	Al		V			V				V			V	6
10.	Il	V			V				V			V		10
11.	Dni			V			V			V			V	4
12.	Dms		V			V			V				V	7
Jumlah anak yang menguasai		3	4	5	2	3	7		4	8		2	10	

Keterangan:

3 = bisa tanpa bantuan

2 = bisa dengan bantuan

1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri

Siklus I Pertemuan Keempat

Beri tanda (v) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh santri

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melafalkan huruf dengan tepat			Dapat membaca huruf dengan fasih			Dapat menulis huruf dengan tepat dan benar			Dapat merangkai huruf menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rdwn			V			V			V			V	4
2.	Yog	V			V			V				V		10
3.	Ftr		V				V			V			V	5
4.	Dnd		V			V			V				V	6
5.	Agng		V			V			V				V	6
6.	Almr			V			V			V			V	4
7.	Rhm	V			V			V				V		10
8.	Rul		V			V			V				V	6
9.	Al		V			V			V				V	7
10.	Il	V			V				V			V		10
11.	Dni		V				V			V			V	5
12.	Dms	V				V			V			V		9
Jumlah anak yang menguasai		4	6	2	3	5	4		5	7		4	8	

Keterangan:

3 = bisa tanpa bantuan

2 = bisa dengan bantuan

1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri

Siklus II Pertemuan Pertama

Beri tanda (v) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh santri

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melafalkan huruf dengan tepat			Dapat membaca huruf dengan fasih			Dapat menulis huruf dengan tepat dan benar			Dapat merangkai huruf menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rdwn		V			V			V			V		6
2.	Yog	V			V			V			V			10
3.	Ftr		V			V			V			V		6
4.	Dnd		V			V			V			V		6
5.	Agng		V			V		V				V		7
6.	Almr		V			V			V			V		6
7.	Rhm	V			V			V				V		11
8.	Rul		V			V			V			V		6
9.	Al	V				V		V				V		8
10.	Il	V			V			V				V		11
11.	Dni		V			V			V			V		6
12.	Dms	V			V			V				V		10
Jumlah anak yang menguasai		5	7		4	8		2	4	6		4	8	

Keterangan:

3 = bisa tanpa bantuan

2 = bisa dengan bantuan

1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri

Siklus II Pertemuan Kedua

Beri tanda (v) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh santri

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melafalkan huruf dengan tepat			Dapat membaca huruf dengan fasih			Dapat menulis huruf dengan tepat dan benar			Dapat merangkai huruf menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rdwn	V				V				V			V	8
2.	Yog	V			V			V			V			12
3.	Ftr	V			V				V				V	9
4.	Dnd	V			V				V			V		10
5.	Agng	V			V				V			V		10
6.	Almr	V				V			V				V	8
7.	Rhm	V			V			V			V			12
8.	Rul	V			V				V			V		10
9.	Al	V			V				V			V		10
10.	Il	V			V			V			V			12
11.	Dni	V				V			V				V	8
12.	Dms	V			V			V			V			12
Jumlah anak yang menguasai		12			9	3		4	8		4	4	4	

Keterangan:

3 = bisa tanpa bantuan

2 = bisa dengan bantuan

1 = belum dapat/belum bisa

Lembar Observasi Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri

Siklus II Pertemuan Ketiga

Beri tanda (v) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh santri

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor	
		Dapat melafalkan huruf dengan tepat			Dapat membaca huruf dengan fasih			Dapat menulis huruf dengan tepat dan benar			Dapat merangkai huruf menjadi kata				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Rdwn	V			V				V			V			10
2.	Yog	V			V			V			V				12
3.	Ftr	V			V			V			V				11
4.	Dnd	V			V			V			V				11
5.	Agng	V			V			V			V				12
6.	Almr	V			V			V			V				10
7.	Rhm	V			V			V			V				12
8.	Rul	V			V			V			V				11
9.	Al	V			V			V			V				12
10.	Il	V			V			V			V				12
11.	Dni	V			V			V			V				10
12.	Dms	V			V			V			V				12
Jumlah anak yang menguasai		12			12			9	3		6	6			

Keterangan:

3 = bisa tanpa bantuan

2 = bisa dengan bantuan

1 = belum dapat/belum bisa

## Lembar Observasi Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri

## Siklus II Pertemuan Keempat

Beri tanda (v) pada kolom yang tersedia sesuai skor yang diperoleh santri

No.	Nama anak	Aspek yang diamati												Jumlah skor
		Dapat melafalkan huruf dengan tepat			Dapat membaca huruf dengan fasih			Dapat menulis huruf dengan tepat dan benar			Dapat merangkai huruf menjadi kata			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Rdwn	V			V			V			V			12
2.	Yog	V			V			V			V			12
3.	Ftr	V			V			V			V			12
4.	Dnd	V			V			V			V			12
5.	Agng	V			V			V			V			12
6.	Almr	V			V			V			V			12
7.	Rhm	V			V			V			V			12
8.	Rul	V			V			V			V			12
9.	Al	V			V			V			V			12
10.	Il	V			V			V			V			12
11.	Dni	V			V			V			V			12
12.	Dms	V			V			V			V			12
Jumlah anak yang menguasai		12			12			12			12			

Keterangan:

3 = bisa tanpa bantuan

2 = bisa dengan bantuan

1 = belum dapat/belum bisa



**LAMPIRAN VI**  
**HASIL AKUMULASI PENILAIAN**  
**PERKEMBANGAN KETERAMPILAN**  
**MEMBACA HURUF HIJAIYAH ANAK**

Hasil Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri pada Kegiatan Pra-tindakan

Nama Anak	Skor/nilai	Presentase	Kriteria Keberhasilan
Rdwn	4	33,33%	Rendah
Yog	6	50%	Sedang
Ftr	4	33,33%	Rendah
Dnd	4	33,33%	Rendah
Agng	4	33,33%	Rendah
Almr	4	33,33%	Rendah
Rhm	7	58,33%	Sedang
Rul	4	33,33%	Rendah
Al	5	41,67%	Sedang
Il	8	66,67%	Sedang
Dni	4	33,33%	Rendah
Dms	4	33,33%	Rendah
Presentase Nilai Rata-rata Keterampilan Awal anak di TPQ Al-Ikhlash Dodol-Temurejo Kasembon Malang Pra-tindakan		40,27%	Rendah
Pembulatan Hasil		40%	-

## Hasil Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri selama Siklus I

Nama anak	Jumlah nilai atau skor tiap pertemuan pada Siklus I					Rata-rata	Presentase	Kriteria Keberhasilan
	Siklus I Pertemuan Pertama	Siklus I Pertemuan Kedua	Siklus I Pertemuan Ketiga	Siklus I Pertemuan Keempat	Total Skor			
Rdwn	4	4	4	4	16	4	33,33%	Rendah
Yog	7	7	8	10	32	8	66,67%	Sedang
Ftr	4	4	4	5	17	4,25	35,42%	Rendah
Dnd	4	5	5	6	20	5	41,67%	Sedang
Agng	4	5	5	6	20	5	41,67%	Sedang
Almr	4	4	4	4	16	4	33,33%	Rendah
Rhm	8	9	10	10	37	9,25	77,08%	Tinggi
Rul	4	4	4	6	18	4,5	37,5%	Rendah
Al	6	6	6	7	25	6,25	52,08%	Sedang
Il	8	9	10	10	37	9,25	77,08%	Tinggi
Dni	4	4	4	5	17	4,25	35,42%	Rendah
Dms	6	6	7	9	28	7	58,33%	Sedang
Presentase Nilai Rata-rata Keterampilan Awal Membaca Al-Qur'an Melalui Media Animasi pada Anak TPQ Al-Ikhlash Dodol-Temurejo Kasembon Malang selama Siklus I							49,13%	Sedang
Pembulatan Hasil							49%	

### Hasil Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Santri selama Siklus II

Nama anak	Jumlah nilai atau skor tiap pertemuan pada Siklus II					Rata-rata	Presentase	Kriteria Keberhasilan
	Siklus II Pertemuan Pertama	Siklus II Pertemuan Kedua	Siklus II Pertemuan Ketiga	Siklus II Pertemuan Keempat	Total Skor			
Rdwn	6	8	10	12	36	9	75%	Tinggi
Yog	10	12	12	12	46	11,5	95,83%	Tinggi
Ftr	6	9	11	12	38	9,5	79,17%	Tinggi
Dnd	6	10	11	12	39	9,75	81,25%	Tinggi
Agng	7	10	12	12	41	10,25	85,42%	Tinggi
Almr	6	8	10	12	36	9	75%	Tinggi
Rhm	11	12	12	12	47	11,75	97,92%	Tinggi
Rul	6	10	11	12	39	9,75	81,25%	Tinggi
Al	8	10	12	12	42	10,5	87,5%	Tinggi
Il	11	12	12	12	47	11,75	97,92%	Tinggi
Dni	6	8	10	12	36	9	75%	Tinggi
Dms	10	12	12	12	46	11,5	95,83%	Tinggi
Presentase Nilai Rata-rata Keterampilan Awal Membaca Al-Qur'an Melalui Media Animasi pada Anak TPQ Al-Ikhlas Dodol-Temurejo Kasembon Malang selama Siklus II							85,59%	
Pembulatan Hasil							86%	



**LAMPIRAN VII**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**









**LAMPIRAN VIII**  
**BIODATA MAHASISWA**

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Nurul Habibatul Masruroh  
NIM : 13110144  
Tempat/tanggal lahir : Lamongan/ 13 Juli 1995  
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI  
Tahun Masuk : 2013  
Alamat : Lamongan  
No. Telepon : 081615426373  
Email : [nurulhabibah142@gmail.com](mailto:nurulhabibah142@gmail.com)

Malang, 24 Agustus 2017

Nurul Habibatul Masruroh